

**DIPLOMASI PUBLIK UKRAINA TERHADAP SEMENAJUNG KRIMEA**

**2014-2023**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**BAGUS FAJAR MAULANA**

**1616071041**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

**Oleh**

**Bagus Fajar Maulana**

Pada tahun 2014, Rusia melakukan aneksasi Semenanjung Krimea dari Ukraina. Aneksasi ini berawal dari Peristiwa Euromaidan yang merupakan peristiwa kerusuhan yang terjadi di Alun-alun Kemerdekaan Kiev. Akibat kerusuhan ini membuat politik dalam negeri Ukraina tidak stabil. Hal ini dimanfaatkan oleh Rusia untuk menganeksasi Semenanjung Krimea. Ukraina terus berupaya mendapatkan kembali kedaulatannya atas Semenanjung Krimea.

Penelitian ini menjelaskan upaya Ukraina untuk mendapatkan kembali kedaulatannya atas Semenanjung Krimea dengan diplomasi publik. Konsep yang digunakan adalah konsep diplomasi publik dan *soft power: strategic narrative*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sumber data yang berasal dari buku, jurnal maupun sumber daring lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukraina terus berupaya mendapatkan kembali kedaulatannya atas Semenanjung Krimea. Berbagai upaya dilakukan Ukraina yaitu dengan kekuatan militer maupun diplomasi tradisional. Akan tetapi, upaya tersebut masih belum mampu mengembalikan kedaulatan Ukraina atas Semenanjung Krimea. Oleh karena itu, peneliti mencoba melihat dari sisi diplomasi publik. Diplomasi publik adalah diplomasi yang dilakukan untuk mempengaruhi pendapat dari masyarakat di negara lain. Dengan diplomasi publik ini memungkinkan Ukraina mendapatkan dukungan yang lebih dalam mendapatkan kembali Semenanjung Krimea. Upaya diplomasi publik tersebut diantaranya dengan platform yaitu *Crimea Platform*, Pameran Seni yaitu *Through Maidan and Beyond* dan *Crimea 5 am*, film-film seperti *Haytarma*, *Homeward*, *Crimea.As It Was* dan *Cherkasy*, lagu dan musik yaitu lagu 1944 dan album *Qirim* serta diplomasi publik di media sosial.

**Kata Kunci :** Diplomasi Publik, Ukraina, Semenanjung Krimea, Rusia, Aneksasi

## **ABSTRACT**

**By**

**Bagus Fajar Maulana**

In 2014, Russia annexed the Crimean Peninsula from Ukraine. The annexation stemmed from the Euromaidan incident, which was a riot that took place in Kiev's Independence Square. The unrest destabilized Ukraine's domestic politics. This was used by Russia to annex the Crimean Peninsula. Ukraine continues to try to regain its sovereignty over the Crimean Peninsula. This research explains Ukraine's efforts to regain its sovereignty over the Crimean Peninsula with public diplomacy. The concepts used are the concepts of public diplomacy and soft power: strategic narrative. This research uses descriptive qualitative research methods and data sources derived from books, journals and other online sources. The results of this study show that Ukraine continues to try to regain its sovereignty over the Crimean Peninsula. Various efforts have been made by Ukraine, namely with military force and traditional diplomacy. However, these efforts have not been able to restore Ukraine's sovereignty over the Crimean Peninsula. Therefore, researchers try to look from the side of public diplomacy. Public diplomacy is diplomacy conducted to influence the opinions of people in other countries. This public diplomacy allows Ukraine to gain more support in regaining the Crimean Peninsula. These public diplomacy efforts include platforms such as Crimea Platform, art exhibitions such as Through Maidan and Beyond and Crimea 5 am, films such as Haytarma, Homeward, Crimea.As It Was and Cherkasy, songs and music such as the song 1944 and the album Qirim and public diplomacy on social media.

**Keywords:** Public Diplomacy, Ukraine, Crimean Peninsula, Russia, Annexation

**DIPLOMASI PUBLIK UKRAINA TERHADAP KRIMEA 2014-2023**

**Oleh**

**BAGUS FAJAR MAULANA**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Pada**

**Jurusan Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **Diplomasi Publik Ukraina Terhadap  
Semenanjung Krimea**

Nama Mahasiswa : *Bagus Fajar Maulana*

Nomor Pokok Mahasiswa : **1616071041**

Jurusan : **Hubungan Internasional**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



*Gita Karisma*  
**Gita Karisma, S.IP., M.Si**  
NIP. 198701282014042001

*Astiwi Inayah*  
**Astiwi Inayah, S.IP., M.A**  
NIP. 199105022020122020

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

*Simon Sumanjoyo Hutagalung*  
**Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A.**  
NIP. 1981062820050113

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

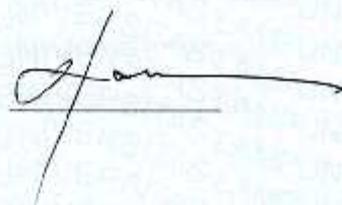
Ketua : **Gita Karisma, S.IP., M.Si.**



Sekretaris : **Astwi Inayah, S.IP., M.A.**



Penguji Utama: **Hasbi Sidik, S.IP., M.A**

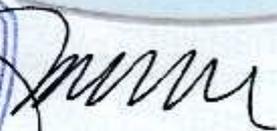


**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**

**NIP. 196108071987032001**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 12 Juni 2023

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,


Bagus Fajar Maulana

NPM. 161607104

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Bagus Fajar Maulana, dilahirkan di Metro pada tanggal 17 Juni 1997, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Alm. Harahap Rahman dan Ibu Nur Aini. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 01 Way Mili, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Mesuji

Timur dan Madrasah Aliyah Negeri 01 Lampung Timur. Penulis diterima sebagai mahasiswa program S-1 di Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Tahun 2016.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti kegiatan akademik, seperti penelitian dan pengabdian masyarakat bersama dosen HI UNILA. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan non-akademik, Pengurus HMJ HI UNILA dan Pengurus English Society UNILA. Pada tahun 2020, penulis mengikuti program PKL di Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Lampung.

## **MOTO**

*"Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita"*

**(Q.S At-Taubah Ayat 40)**

*"no matter what happens, keep on living "*

**(Bagus Fajar M)**

## PERSEMBAHAN



Puji syukur kepada Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kesabaran sehingga penulis dapat belajar dan bekerja keras menyelesaikan skripsi ini. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan sebuah karya tulis kepada:

Kedua orang tuaku

**Ayahku Alm. Harahap Rahman dan Ibuku Nur Aini**

Terima kasih atas segala dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis serta tak lupa segala limpahan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya. Teruntuk ayah semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik-Nya bagimu.

Saudara dan Saudariku

**Kak Dian Nugraha Saputra, Akmal Gilang Gunawan dan Rindu Permata Zahra**

Tulisan ini sebagai tanda terima kasih telah menjadi penyemangat dan pengingat bagi penulis selama menjalani perkuliahan. Semoga menjadi amalan baik bagi kalian. Semoga kita selalu kompak dalam menjalani kehidupan.

**Keluarga Besar Mbah Hi. Sukarji**

Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis diberikan tempat bernaung, makan bahkan bantuan finansial. Hal-hal teramat berarti bagi penulis. Semoga semua bantuan tersebut bisa menjadi amal jariyah.

Seluruh Pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan studi. Saya

ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang diberikan. Semoga Tuhan membalas semua kebaikan-kebaikan itu.

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucap atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena berkat penyertaan, anugerah, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul *“Diplomasi Publik Ukraina Terhadap Semenanjung Krimea”* ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan arahan untuk penulis.
4. Mba Astiwi Inayah, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang selalu membimbing penulis dalam menyusun penelitian ini;
5. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan wawasan baru, nasihat, dan arahan agar skripsi penulis dapat lebih baik lagi;
6. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A selaku Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan bagi penulis selama menempuh perkuliahan;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi;
8. Ayah Alm. Harahap Rahman dan Ibu Nur Aini selaku kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat dan materi bagi penulis untuk menggapai semua cita-cita dan menyelesaikan studi di Universitas Lampung;
9. Semua Saudara-saudariku Kak Dian Nugraha Saputra, Akmal Gilang Gunawan dan Rindu Permata Zahra, yang telah terus menyemangati penulis;

10. Keluarga besar Mbah Hi. Sukarji yang telah banyak membantu penulis selama menjalani perkuliahan;
11. Seluruh teman-teman HI 2016, Anton, Pio, Putu, Rona, Rika Dwi, Niluh, Leon, Dimas, Suci dan lain-lain yang tidak bias penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah berteman baik dengan penulis. Semoga kita bertemu kembali dengan kesuksesan masing-masing;
12. Seluruh keluarga besar Hubungan Internasional Universitas Lampung;
13. Teman-teman Esoers 2016, Sugi, Adit, Gian, Iki, Tika, Ester, Nono dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih telah menjadi teman bercerita bagi penulis.
14. Seluruh keluarga besar English Society Universitas Lampung, terima kasih telah memberikan banyak cerita, pengalaman dan pengembangan minat bagi penulis.
15. Seluruh warga Perumahan Cahaya Alam Permai 1, Bang Yudi, Bang Nyoman, Bang Riko, Bang Afroni, Bang Al, Bang Apriza, Bang Syarif dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih telah banyak memberikan nasehat dan juga pengalaman banyak hal terutama dunia kerja.;
16. Teman-teman KKN dan seluruh warga Desa Kota Agung, Kec. Sungkai Selatan, Kab. Lampung Utara, Terima kasih atas dukungan dan pengalaman tak terlupakan selama 40 hari.;
17. Seluruh keluarga besar Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) Lampung, yang telah banyak mengajarkan tentang bekerja dengan hati dan .
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya;
19. Almamater Tercinta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023  
Penulis

**Bagus Fajar Maulana**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang Masalah.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian .....	6
Manfaat Penelitian .....	6
BAB II.....	7
Penelitian Terdahulu.....	7
Landasan Konseptual.....	24
Diplomasi Publik.....	24
Soft Power : Strategic Narrative.....	26
Kerangka Berfikir.....	28
BAB III.....	29
Jenis Penelitian.....	29
Fokus Penelitian.....	29
Teknik Pengumpulan Data.....	30
Teknik Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
Gambaran Umum Semenanjung Krimea.....	32

Gambaran Umum Hubungan Diplomatik Ukraina-Rusia.....	34
Aneksasi Semenanjung Krimea Oleh Rusia.....	36
Kepentingan Rusia atas Semenanjung Krimea.....	40
Kepentingan Ukraina atas Semenanjung Krimea.....	40
Diplomasi Publik Ukraina Terhadap Semenanjung Krimea.....	41
Crimea Platform.....	41
Pertunjukan seni.....	46
Film.....	49
Lagu dan Musik.....	54
Diplomasi publik di Media Sosial.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
Kesimpulan.....	64
Saran.....	65
LAMPIRAN.....	67
Lirik Lagu 1944 dan Artinya.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	71

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir	28
1.2 Danau Garam Sivash	33
1.3 Penandatanganan Perjanjian Penyatuan Republik Krimea di Federasi Rusia	39
1.4 Pengukuhan Crimea Platform oleh Presiden Zelensky	42
1.5 Unggahan di Official Instagram Crimea Platform	45
1.6 Unggahan di Official Instagram Crimea Platform	45
1.7 Pamflet Through Maidan and Beyond	47
1.8 Salah satu karya seni yang dipamerkan di Through Maidan and Beyond	48
1.9 Pamflet Crimea 5am	49
2.0 Poster Film Haytarma	50
2.1 Film Haytarma diunggah di Kanal Youtube	
Permanent Representation of Ukraine to the CE	51
2.2 Poster Film Homeward	52
2.3 Poster Film Crimea. As It Was	53
2.4 Poster Film Cherkasy	54
2.5 Penampilan Jamala pada Eurovision Song Contest 2016	55
2.6 Cover Album Qirim	57
2.7 Unggahan Crimea Platform	62
2.8 Unggahan Emine Dzhappar	62

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu	27

**DAFTAR SINGKATAN**

- ARC : Autonomous Republic of Crimea  
BUMN : Badan Usaha Milik Negara  
DK PBB : Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa  
NATO : North Atlantic Treaty Organization  
PBB : Perserikatan Bangsa-Bangsa  
TRNC : Turkish Republic of Northern Cyprus  
USAID : United States Agency for International Development

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Krimea adalah semenanjung yang terletak di pantai utara Laut Hitam di Eropa Timur yang hampir seluruhnya dikelilingi oleh Laut Hitam dan Laut Azov yang lebih kecil di timur laut. Krimea terletak di selatan wilayah Kherson Ukraina, yang dihubungkan oleh Tanah Genting Perekop, dan barat wilayah Kuban Rusia, yang dipisahkan oleh Selat Kerch meskipun dihubungkan oleh Jembatan Krimea sejak 2018. Di seberang Laut Hitam di sebelah baratnya adalah Rumania, dan di selatannya, Turki. Semenanjung Krimea memiliki otonomi sendiri yang disebut Republik Otonomi Krimea. Mayoritas penduduk Krimea adalah Etnis Rusia, kemudian Etnis Ukraina, selanjutnya Etnis Tatar Krimea yang merupakan penduduk asli Krimea dan sisanya etnis lain seperti Armenia, Belarusia, Rumania dan Yunani (Korostelina, 2013).

Wilayah Semenanjung Krimea menjadi wilayah yang diperebutkan oleh dua negara bekas pecahan Uni Soviet, yaitu Rusia dan Ukraina. Konflik ini terjadi berawal dari Peristiwa Euromaidan. Peristiwa Euromaidan adalah gelombang demonstrasi dan kerusuhan sipil di Ukraina, yang dimulai pada malam 21 November 2013 di Maidan Nezalezhnosti (Alun-alun Kemerdekaan) di Kiev (Heintz, 2013). Protes dipicu oleh keputusan pemerintah Ukraina untuk menanggukuhkan penandatanganan perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa, yang alih-alih lebih memilih hubungan yang lebih dekat dengan Rusia dan Uni Ekonomi Eurasia. Aksi protes semakin melebar, dengan seruan pemakzulan terhadap Presiden Viktor Yanukovych dan pemerintahannya (Balmforth, 2013). Protes juga dipicu oleh adanya persepsi bahwa Pemerintahan Presiden Viktor Yanukovych telah melakukan korupsi yang sangat luas, adanya penyalahgunaan kekuasaan dan pelanggaran hak asasi manusia (RFL/RF, 2014). *Freedom House* menyatakan bahwa sejak terpilihnya Presiden Viktor Yanukovych telah terjadi penurunan nilai-nilai kebebasan di Ukraina (Freedom House Report, 2017). Selain itu,

Transparency International menyebut Presiden Yanukovich sebagai contoh korupsi teratas di dunia (Zhuk, 2016).

Pada Pemilihan Presiden Ukraina tahun 2010, Wilayah Semenanjung Krimea menjadi salah satu basis suara dari presiden terpilih Presiden Viktor Yanukovich. Namun semenjak Peristiwa Euromaidan dan Pemakzulan Presiden Viktor Yanukovich, membuat situasi di wilayah ini juga menjadi tidak stabil. Melihat kondisi ketidakstabilan politik di Ukraina, termasuk di wilayah Semenanjung Krimea, Rusia mengambil kesempatan. Rusia melakukan aneksasi Wilayah Krimea. Aneksasi adalah pengambilan secara paksa tanah atau wilayah dari orang lain atau bahkan negara lain untuk disatukan dengan wilayah miliknya (KBBI).

Setelah keadaan yang tidak stabil, hingga pada akhir, Parlemen Krimea memutuskan untuk melakukan referendum. Referendum ini akan dilaksanakan pada 25 Mei 2014 (ARC, 2014). Namun pada akhirnya referendum dimajukan pada 16 Maret 2014. Di dalam referendum itu terdapat dua pertanyaan untuk memilih apakah Krimea kembali menjadi bagian dari Rusia atau tetap dibawah Ukraina berdasarkan Konstitusi 1992 (Sneider, 2014). Hasil dari referendum tersebut menunjukkan 96.77 persen suara memilih untuk kembali masuk ke Federasi Rusia (Russia Today News, 2014). Referendum ini dianggap sebagai illegal dan mendapat banyak kecaman, baik dari Ukraina maupun dari luar Ukraina. Pada tanggal 23 Maret 2014 diadakan Sidang Umum PBB tentang Integrasi Teritorial Ukraina (UN Resolution 68/262, 2014). Hasil dari sidang tersebut dari total 193 anggota PBB yang mengikuti voting, 100 anggota menyatakan menolak hasil referendum, 11 anggota menyatakan setuju atas referendum, 58 anggota abstain, dan 24 anggota tidak hadir. Selain mendapat tentangan dari PBB, referendum ini juga ditentang oleh Majelis Tatar Krimea yang merupakan persatuan Etnis Tatar Krimea (Brenner, 2014). Ukraina juga terus berupaya mengambil kembali hak atas wilayah Semenanjung Krimea baik dengan militer maupun diplomasi. Diplomasi merupakan cara untuk mempengaruhi dan meraih kepentingan nasional tanpa menggunakan kekuatan militer. Terdapat berbagai jenis diplomasi, diantaranya diplomasi publik dan diplomasi seni dan budaya. Diplomasi publik adalah diplomasi yang dilakukan untuk mempengaruhi pendapat dari masyarakat di negara lain (U.S

Department of State). Diplomasi ini menggunakan menggunakan instrumen yang mampu diterima oleh masyarakat di negara lain seperti pertukaran budaya, radio dan televisi. Kemajuan dunia teknologi dan digital membuat diplomasi publik ini semakin mudah. Dalam lingkungan global di mana LSM dan individu semakin meningkatkan pengaruh mereka di bidang diplomasi publik, media berita telah menjadi arena utama upaya diplomasi publik negara-negara (Vitopoulos, 2015, p. 16). Diplomasi seni dan budaya adalah diplomasi yang menggunakan karya seni maupun kebudayaan. Seni dan budaya telah lama menjadi alat diplomasi. Banyak karya seni dan budaya yang digunakan untuk diplomasi, seperti lagu, film, pertunjukan, bahkan benda bersejarah. Diplomasi budaya biasanya menggunakan aktor non-negara. Peran aktor non-negara sangat penting dalam pelaksanaan diplomasi budaya. Hal ini karena aktor non-negara memiliki kemampuan komunikasi di luar kemampuan nasional pada isu-isu diplomasi budaya (Talava, 2015, p. 06).

Beberapa upaya diplomatik telah ditempuh oleh Ukraina untuk mendapatkan kembali wilayah Semenanjung Krimea. Diantara upaya tersebut ialah mencari dukungan dari pihak-pihak lain. Parlemen Ukraina mendesak Dewan Keamanan PBB untuk selalu meninjau situasi di Ukraina (BBC, 2014). Selain itu, Ukraina melakukan kerjasama dengan Uni Eropa dan Amerika Serikat. Dengan Uni Eropa Ukraina melakukan kerjasama Deep and Comprehensive Free Trade Area (Gunadi, 2015, p. 09). Kerjasama ini merupakan bagian dari European Association Agreement dibatalkan pelaksanaannya oleh presiden Ukraina sebelumnya Viktor Yanukovych. Kerjasama ini membahas mengenai politik dan perdagangan bebas. Dengan kerjasama ini Ukraina menjadi lebih dekat ke Uni Eropa. Hal ini membuat Uni Eropa ingin membantu Ukraina untuk menghadapi Rusia. Dewan Uni Eropa sepakat untuk melakukan pembekuan dana terhadap pihak-pihak yang melakukan penyalahgunaan Anggaran Negara Ukraina untuk aksi kekerasan dan pelanggaran hak asasi manusia saat Peristiwa Euromaidan. Amerika Serikat kemudian mengikuti langkah Uni Eropa dengan menjatuhkan sanksi kepada Rusia dalam sektor perbankan, industry senjata dan energi. Selain dengan Uni Eropa dan Amerika Serikat, Ukraina juga memperkuat jalinan kerjasama dengan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO). NATO menyatakan

akan membantu Ukraina. Ukraina dan NATO melakukan latihan militer bersama di Estonia. Selain itu, NATO juga berjanji akan meningkatkan kegiatannya di wilayah Eropa Timur guna mencegah perbuatan lebih jauh lagi dari Rusia.

Ukraina sebagai negara berupaya menjaga kedaulatan negaranya, termasuk atas wilayah Semenanjung Krimea. Namun walaupun dengan berbagai upaya militer dan diplomasi, wilayah Semenanjung Krimea tetap dianeksasi oleh Rusia. Ukraina perlu upaya lain untuk mendapatkan kembali haknya atas wilayah Semenanjung Krimea. Salah satunya dengan diplomasi publik. Diplomasi publik sangat penting bagi sebuah negara di masa kini untuk mencapai kepentingan nasionalnya, termasuk diantaranya menjaga kedaulatan negaranya. Contoh beberapa negara yang berhasil menjaga kedaulatan negara dengan diplomasi publik diantaranya China atas wilayah Taiwan dan Georgia atas wilayah Abkhazia dan Ossetia Selatan.

Pada *Eurovision Song Contest* yang *Contest* merupakan kompetisi lagu internasional yang diselenggarakan setiap tahun oleh *European Broadcasting Union* (EBU), dengan menampilkan peserta yang merupakan perwakilan dari negara-negara Eropa. tahun 2016, Ukraina mengirimkan perwakilannya yaitu Jamala yang membawakan lagu berjudul 1944. Lagu ini menceritakan tentang Peristiwa Pembersihan Etnis yang dilakukan oleh Uni Soviet dibawah kepemimpinan Joseph Stalin kepada Etnis Tatar Krimea karena dianggap telah bersekutu dengan Nazi (RFE/RL., 2016). Sang penyanyi, Jamala memiliki darah Tatar Krimea (RFE/RF, 2016). Jamala sendiri mengatakan bahwa inspirasi dari lagu ini adalah kisah nenek buyutnya yang diusir dari tanah mereka. Lagu ini dirilis disaat wilayah Semenanjung Krimea dianeksasi oleh Rusia. Ukraina seperti mengingatkan peristiwa kalam tersebut akan mungkin terjadi kembali, terlebih setelah wilayah Semenanjung Krimea dianeksasi oleh Rusia

Pada ajang *Eurovision Song Contest* 2016, Ukraina melakukan publik diplomasi dengan menggunakan seni musik. Ukraina berupaya untuk mempengaruhi opini masyarakat internasional. Disitu Ukraina seperti mengingatkan peristiwa kalam tersebut akan mungkin terjadi kembali, terlebih setelah wilayah Semenanjung Krimea dianeksasi oleh Rusia. Hal ini juga mengingat bahwa Majelis Tatar Krimea, yang

merupakan persatuan Etnis Tatar Krimea menentang pelaksanaan referendum tersebut (Bakhchisaray, 2016). Sang Penyanyi, Jamala mengatakan bahwa dia mengikuti *Eurovision Song Contest* karena dia ingin orang-orang mendengar lagu yang ditulis "dalam keadaan tidak berdaya" setelah Rusia merebut tanahnya (Savage, 2016). Dengan demikian, Ukraina mempengaruhi opini publik supaya mendukung Ukraina dalam rangka Integrasi Wilayah Ukraina.

Selain dengan lagu 1944, ada juga *Through Maidan and Beyond* yang merupakan pameran pertama seni kontemporer Ukraina yang dipresentasikan di forum budaya bergengsi Vienna Art Week. Proyek ini bertujuan untuk mengkaji keadaan yang mendorong terjadinya peristiwa Euromaidan dan perubahan yang dibawanya. *Through Maidan and Beyond* memiliki tujuan untuk memperkenalkan seni kontemporer Ukraina kepada khalayak internasional dan mendorong pengembangan dialog budaya (Kyiv Day, 2014). Selanjutnya Film Haytarma yang menceritakan peristiwa deportasi Tatar Krimea. Kemudian Kementerian Luar Negeri Ukraina juga meluncurkan tiga kampanye sukses di Twitter, termasuk Hastag *CrimeaIsUkraine* dan *UnitedforUkraine*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pasca Euromaidan terjadi, wilayah Semenanjung Krimea mengalami krisis politik. Rusia yang melihat krisis politik itu melakukan aneksasi ke wilayah Semenanjung Krimea. Ukraina masih menganggap Krimea sebagai bagian dari negaranya dan terus mempertahankan hak atas wilayah tersebut. Upaya tersebut baik militer maupun diplomasi. Diplomasi publik menjadi salah satu upaya Ukraina terhadap Semenanjung Krimea, seperti lagu 1944, projek *Through The Maidan and Beyond*, film Haytrama serta melalui hastag di twitter dan instagram. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian yang penulis berikan dari penelitian ini yaitu :

**“Bagaimana Diplomasi Publik Ukraina Terhadap Semenanjung Krimea 2014-2023?”**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menganalisis diplomasi publik yang dilakukan oleh Ukraina dalam upayanya mempertahankan wilayah Semenanjung Krimea.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan diplomasi terutama diplomasi publik yang berkaitan dengan ilmu hubungan internasional.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi. Penelitian tentang krisis di Semenanjung Krimea dan penelitian tentang publik diplomasi digunakan sebagai referensi. Penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut

Penelitian Pertama oleh Tina Burrett dari Sophia University (Burrett, 2015). Penelitian ini menjelaskan dinamika diplomatik yang berubah antara Rusia dan Jepang pada berita televisi Rusia. Secara khusus, penelitian ini upaya peningkatan hubungan politik dan ekonomi antara Rusia dan Jepang sejak 2012 yang tercermin dalam pelaporan sengketa Kuril atau liputan hubungan bilateral di televisi yang dikendalikan negara Rusia. Lebih jauh, penelitian ini berupaya memahami pengaruh pemerintah terhadap isi media televisi di bawah Presiden Putin.

Wilayah Kepulauan Kuril merupakan wilayah kepulauan yang terletak antara batas laut Rusia dan Jepang. Sejak 1945 atau sesudah Perang Dunia II berakhir Pemimpin Rusia saat itu, Joseph Stalin menganeksasi wilayah tersebut. Sejak saat itu, Rusia dan Jepang sulit mencapai perjanjian formal. Hal ini menjadi lebih buruk ketika Presiden Rusia Dmitry Medvedev mengunjungi Pulau Kunashir yang merupakan pulau terbesar kedua yang menjadi sengketa pada tanggal 01 November 2010. Masalah ini semakin memburuk dengan disusul kunjungan pejabat senior Rusia, termasuk Wakil Perdana Menteri Igor Shuvalov dan Menteri Pertahanan Anatoly Serdyukov. Hal tersebut memicu protes diplomatik dari Jepang. Kembalinya Vladimir Putin ke kursi kepresidenan Rusia pada Mei 2012 memulai perubahan luar biasa dalam hubungan bilateral dengan Jepang. Pada kampanye Maret 2012, Putin menawarkan untuk memulai kembali negosiasi perjanjian damai dengan Jepang. Presiden Putin menggunakan istilah yang digunakan oleh wasit judo untuk memulai pertandingan, Putin mengumumkan bahwa jika dia menjadi presiden akan memberikan perintah *Hajime* atau yang berarti mulai ke pada negosiasi. Untuk memicu optimisme untuk

penyelesaian di Jepang, Putin menyatakan bahwa dia tidak membutuhkan kemenangan, melainkan perlu mencapai kompromi yang dapat diterima dan seimbang. Perdana Menteri Jepang saat itu, Yoshihiko Noda menyambut baik niatan dari Presiden Putin. Noda menyetujui kerja sama baru dalam perjalanan dan penangkapan ikan di wilayah yang disengketakan. Sebagai bentuk hubungan yang membaik dan juga sebagai pengakuan atas bantuan Rusia ke Jepang setelah Gempa Besar Tohoku pada Maret 2011, pada Juli 2012 Jepang memberi Putin yang seorang pecinta anjing seekor anak Anjing Akita, yang diberi nama Putin 'Yume' yang berarti mimpi dalam bahasa Jepang. Perdana Menteri Jepang berikutnya, Shinzo Abe terus membangun perkembangan positif dalam hubungan bilateral. Sejak Abe kembali menjabat pada Desember 2012, baik dia maupun Putin telah memberikan banyak waktu dan energi untuk memperdalam kerja sama dan kepercayaan antara negara mereka untuk melanjutkan negosiasi teritorial.

Selain dengan diplomasi tradisional dalam sengketa Pulau Kuril, Presiden Putin juga menggunakan diplomasi publik. Salah satunya dengan penggambaran sengketa Kepulauan Kuril di televisi Rusia. Televisi nasional adalah sumber informasi yang paling umum digunakan di Rusia, dengan 85 persen orang Rusia secara teratur mendengarkan program berita TV. Jumlah ini meningkat menjadi 90 persen di antara pemirsa Channel 1. Sebaliknya, hanya 24 persen orang Rusia yang mengunjungi situs berita secara teratur di Internet, dan hanya 20 persen yang mendapatkan informasi dari surat kabar dan jurnal cetak. Ada beberapa alasan Channel 1 dipilih dalam penelitian ini. Pertama, ini adalah saluran dengan target pasar terluas yang dicapai di Rusia. Tandanya diperoleh melalui 99,8 persen keluarga Rusia. Kedua Channel 1 telah kembali menjadi sebagai corong pemerintah di bawah Presiden Putin meskipun hanya sebagian yang dimiliki oleh negara. Sebelumnya liputan berita di Channel 1 menemukan bahwa pelaporan politik sangat bias mendukung Kremlin. Oleh karena itu, penelitian ini bahwa pembingkai berita di Channel 1 sengketa Kepulauan Kuril akan mencerminkan kebijakan pemerintah Rusia.

Pada berita Channel 1, penggambaran sengketa wilayah dan/atau hubungan bilateral dengan Jepang disajikan melalui empat tema, yaitu: • Keamanan (pertahanan

militer dan integritas teritorial) • Standar hidup dan pembangunan ekonomi (infrastruktur dan investasi) • Diplomasi dan KTT (bilateral, regional dan internasional) • Patriotisme dan nasionalisme (Rusia dan Jepang) Dalam tema keamanan melaporkan kunjungan Presiden Putin ke Sakhalin, distrik administratif yang mencakup Kuril Selatan. Selain bertemu dengan pejabat yang bertugas mengawasi proyek infrastruktur dan pembangunan ekonomi di kawasan itu, Putin juga mengawasi latihan perang terbesar Rusia di Timur Jauh. Dalam liputan di Channel 1, Presiden Putin terlihat melakukan pemeriksaan langsung terhadap kesiapan militer Distrik Militer Timur. Dalam liputan tersebut diberitakan bahwa presiden secara pribadi memberi perintah untuk mulai menembak. Laporan itu disertai dengan film pasukan yang melakukan latihan di darat, dan tembakan kapal perang Rusia di laut. Liputan Channel 1 memberitahukan bahwa terdapat 160.000 personel, 130 pesawat, dan 70 kapal terlibat dalam latihan tersebut. Liputan tersebut menyatakan bahwa ini merupakan latihan pertama sebesar ini yang dilakukan di negara itu dalam 20 tahun terakhir. Dalam tema standar hidup dan pembangunan ekonomi, Channel 1 memberitahukan kepedulian Presiden Putin untuk wilayah tersebut. Presiden Putin menyatakan bahwa tidak pernah ada pengurangan APBN untuk Kepulauan Kuril meskipun terjadi krisis keuangan. Di dalam liputan tersebut juga menggambarkan kekecewaan Presiden Putin karena pembangunan di wilayah Kepulauan Kuril sangat jauh dari harapan federal. Kemudian di dalam tema diplomasi dan KTT laporan tentang lima pertemuan Presiden Putin dengan Perdana Menteri Abe antara April 2013 dan Februari 2014 menunjukkan hal-hal lebih positif. Tidak ada referensi untuk Perang Dunia II atau retorika negatif yang ditujukan ke Jepang. Sebaliknya, laporan-laporan ini berfokus pada kerja sama ekonomi yang berkembang antara kedua negara. Memisahkan hubungan ekonomi dengan Jepang dari sengketa wilayah telah lama menjadi tujuan utama pemerintah Rusia. Dalam laporan tersebut menyatakan bahwa terdapat dua kali lebih banyak perusahaan Jepang saat ini bekerja di Rusia dan perdagangan bilateral telah meningkat delapan kali lipat dalam dekade terakhir. Selain itu, laporan ini juga menyampaikan penyambutan Presiden Putin ke Perdana Menteri Abe pada upacara pembukaan Olimpiade Musim Dingin Sochi pada Februari 2014 juga

menyoroti manfaat teknologi bagi Rusia dari peningkatan hubungan ekonomi dengan Jepang. Dan tema tentang patriotisme dan nasionalisme, liputan di Channel 1 banyak memuat perihal nasionalisme dalam sengketa Kepulauan Kuril. Namun nasionalisme memang masih menjadi masalah di wilayah tersebut. Salah satunya liputan reaksi Rusia atas pembakaran benderanya di dekat Kedutaan Besar Rusia di Tokyo pada Hari Wilayah Utara. Menteri Luar Negeri Rusia, Sergei Lavrov menyatakan perbuatan tersebut sangatlah sia-sia. Di televisi, politik menjadi didramatisasi dan mengubah aktor politik bisa menjadi pahlawan dan penjahat. Dalam laporan Channel 1 tentang perselisihan Kuril, terlihat jelas bahwa Presiden Putin serta rekan-rekan menteri adalah pahlawan dan orang Jepang adalah penjahatnya. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dalam diplomasi sangat penting dalam mempertahankan wilayah. Namun, diplomasi tradisional saja tidak cukup untuk mempertahankan wilayah. Maka dari itu, diperlukan diplomasi publik untuk membuat upaya mempertahankan wilayah tersebut semakin efektif. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis pada aktor negara. Negara dalam penelitian ini adalah Rusia sedangkan penulis adalah Ukraina.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Rizal Budi Santoso (Santoso dkk., 2020). Penelitian ini menjelaskan tentang diplomasi publik yang dilakukan oleh China di Taiwan. Penelitian ini berfokus upaya diplomasi publik China untuk mempertahankan wilayah Taiwan yang menginginkan untuk berpisah dengan China Daratan.

Berdasarkan Konsensus 1992 China menganut Prinsip *One China Policy*. Prinsip menegaskan bahwa hanya ada satu China yang diwakili oleh Republik Rakyat China dan Taiwan termasuk dalam wilayah Republik Rakyat China, dan pusat pemerintahan China ada di Beijing. Melalui prinsip *One China Policy*, China menegaskan status Taiwan sebagai bagian dari China dan memberikan status otonomi khusus seperti Hongkong dan Makau. Keinginan China untuk reunifikasi dengan Taiwan dilakukan dengan segala cara, termasuk dengan menggunakan kekuatan militer. Hal ini terjadi pada tahun 1995-1996, Taiwan memiliki keinginan untuk merdeka, China meresponnya dengan melakukan latihan militer dan meluncurkan uji coba rudal sebagai bentuk peringatan. Penggunaan instrumen ekonomi digunakan

untuk menunjukkan nilai positif China melalui perdagangan, sekaligus mendorong reunifikasi pada akhirnya. Dengan ditandatanganinya *Economic Cooperation Framework Agreement (ECFA)* antara China dan Taiwan pada tahun 2010, merupakan langkah awal yang penting menuju pembangunan ekonomi. Secara ekonomi, China dan Taiwan saling bergantung. Hal ini ditandai dengan pengusaha Taiwan mulai mencari peluang bisnis baru dengan memanfaatkan kebijakan pintu terbuka China. Mereka tertarik pada biaya tenaga kerja yang murah dan lingkungan investasi yang menguntungkan.

Dalam sebuah laporan untuk Kongres Nasional Partai Komunis China ke-18 pada tahun 2012, Presiden Hu Jintao lebih lanjut menyatakan bahwa akan mempromosikan diplomasi publik dan pertukaran antar-orang yang solid, serta melindungi hak dan kepentingan China di luar negeri. Mewakili pertama kali istilah diplomasi publik muncul dalam laporan tersebut, yang berarti bahwa pentingnya diplomasi publik semakin meningkat. Pada tahun 2014, dalam pidatonya pada peringatan 60 tahun Asosiasi Rakyat China untuk Persahabatan dengan Negara Asing, Presiden Xi Jinping menekankan promosi diplomasi publik. Presiden Xi Jinping menggunakan kisah pelayaran harta karun (Zheng He Xia Xiyang) dari Dinasti Ming untuk membuktikan bahwa China adalah negara yang cinta damai. Presiden Xi Jinping menceritakan bahwa Zheng He memimpin armada paling kuat di dunia dalam tujuh ekspedisi angkatan laut ke Pasifik dan Barat Samudra Hindia, mengunjungi lebih dari 30 negara dan wilayah, tidak menempati satu inci pun tanah, tetapi hanya menabur benih perdamaian dan persahabatan. Pidato Xi bertujuan untuk menyebarkan gagasan bahwa China bukanlah ancaman dan mempromosikan gagasan bahwa diplomasi publik dapat membantu orang di seluruh dunia untuk mengenal China. Dalam mengembangkan diplomasi publik China terhadap Taiwan, China berupaya menjalin komunikasi sehari-hari dengan masyarakat Taiwan, khususnya para pengusaha yang ingin berinvestasi atau berdagang di China. Dengan pertumbuhan ekonomi yang besar, telah memberikan peluang bagi para pelaku bisnis di Taiwan, didukung oleh lingkungan investasi yang menjanjikan dan biaya tenaga kerja yang rendah telah menarik perhatian para pengusaha Taiwan. Pengusaha Taiwan yang melakukan

migrasi lintas selat dengan motivasi ekonomi dengan melihat peluang baru di pasar Cina membuat Cina semakin penting bagi pengusaha Taiwan untuk memperluas kegiatan bisnisnya di Cina. Dalam perdagangan, perdagangan bilateral yang terbuka dan integrasi politik selanjutnya akan membawa manfaat yang lebih besar dan manfaat ekonomi lainnya. Salah satu manfaat interaksi perdagangan dua arah antara China dan Taiwan mencapai \$130 miliar pada tahun 2014 atau sekitar 40% dari total ekspor Taiwan ke China. Dengan keterbukaan perdagangan yang terkait dengan negara dan perdagangan, membawa negara ke arah globalisasi dan perdagangan bebas akan mengarah pada separatisme di mana negara-negara kecil cenderung tetap kecil di dunia perdagangan multilateral bebas untuk memaksimalkan fleksibilitas pengaruhnya dalam proses negosiasi. Dalam kasus Cina dan Taiwan, menilai efek dari perdagangan bilateral yang lebih dekat dan prospek integrasi politik melalui pendekatan budaya.

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa diplomasi publik sangat penting. Bahkan, diplomasi publik memiliki efektifitas yang lebih dari kekuatan militer. Hal tersebut disadari oleh China yang lebih mengedepankan diplomasi publik dalam menjaga integrasi wilayah dan mempertahankan Taiwan. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penulis adalah aktor negara. Negara dalam penelitian terdahulu ini adalah China sedangkan penulis adalah Ukraina.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Samir Awad (Awad, 2015). Penelitian ini mengkaji tentang publik diplomasi sebagai alternatif dalam diplomasi negara disamping tradisional diplomasi bagi Palestina. Penelitian ini berfokus pada tidak efektifnya diplomasi tradisional dan menjadikan diplomasi publik sebagai alternatif terutama bagi negara yang sedang berkonflik dengan negara yang lebih kuat, dalam kasus ini Palestina.

Diplomasi tradisional adalah alat untuk hubungan antar negara melalui duta besar tetap atau penerima tugas diplomatik khusus yang tinggal di negara yang ditugaskan selama mandat mereka. Walaupun diplomasi tradisional masih menimbulkan skeptisme, seperti pernyataan Philip bahwa diplomasi pada umumnya akan baik jika mampu meraih banyak perhatian. Ada keyakinan bahwa banyak faktor yang membenarkan perombakan sistem diplomatik secara menyeluruh, terutama yang

berkaitan dengan tugas-tugas yang terus dilakukan oleh para diplomat dan tugas-tugas lain yang berada di luar jangkauan mereka. Globalisasi dan revolusi komunikasi global merupakan salah satu faktor objektif yang dipertaruhkan dalam pekerjaan diplomat (duta besar dan konsul). Palestina diterima sebagai anggota pengamat PBB pada 29 November 2012. Beberapa negara anggota PBB kemudian meningkatkan perwakilan Palestina di negara mereka ke tingkat kedutaan. Namun demikian, Palestina terus menderita karena lemah dan terbatasnya kemampuan Departemen Luar Negeri dan kedutaan asing dalam hal pengaruh politik formal. Kemampuannya untuk menjadi efektif menyandera apa yang dapat dan tidak dapat dicapai pada tingkat protokol diplomatik dan formal. Jika mempertimbangkan keadaan hubungan Palestina-Israel dan apa yang terjadi di arena Arab dan dunia, kita dapat menyimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi Palestina menjadi semakin berat, dan berada di luar kemampuan diplomasi Palestina yang dapat diatasi. Pada titik ini kita akan fokus pada beberapa posisi dan peristiwa yang dengannya defisit besar dalam keseimbangan kekuatan antara Palestina dan Arab di satu sisi, dan Israel di sisi lain, dapat terungkap. Misalnya, negara-negara Arab memasuki negosiasi damai dan membuka saluran diplomatik dengan Israel, sementara mereka secara internal terfragmentasi dan terekspos secara eksternal, terutama pada akhir Perang Dingin. Selain itu, Amerika Serikat juga tidak menginginkan terbentuknya negara Palestina.

Melihat keadaan tersebut, Awad menawarkan konsep diplomasi publik untuk Palestina. Diplomasi publik didefinisikan sebagai beberapa tingkat komunikasi suatu masyarakat atau negara dengan masyarakat lain melalui lembaga, pejabat politik dan individu yang mentransfer posisi khusus negara atau orang-orangnya dengan keandalan dan objektivitas, tergantung pada publikasi dan penegakan budaya, kejuruan dan hubungan sosial antara negara-negara yang berbeda dan menyampaikan pesan atau narasi khusus dari komunitas atau negara ini dan menyebarkan dan menggeneralisasikannya. Keberhasilan diplomasi publik tergantung pada keberhasilan program budaya dan informasi yang memungkinkan koordinasi posisi yang ditampilkan sesuai dengan prioritas politik nasional dan konfrontasi propaganda yang saling bertentangan. Setiap program branding dan hubungan masyarakat yang sukses

harus memiliki tiga elemen: menentukan audiens sasaran, sarana untuk menjangkau, dan terakhir keberadaan mekanisme manajemen untuk memantau dan mengevaluasi. Keadilan atas hak, kondisi dan tuntutan rakyat Palestina mendapat dukungan global. Namun, ini tidak sesuai dengan politik, kepentingan, dan aliansi yang mengatur posisi internasional. Luas dan bobot pengaruh diplomasi publik dan posisi rakyat dari sudut pandang negara ke luar, bahkan diplomasi publik berfokus pada berbagai bentuk komunikasi dan pertemuan yaitu pertemuan antara setiap bangsa, kelompok atau individu dari negara bagian tertentu dengan kelompok dari negara bagian lain.

Dari penelitian ini, penulis melihat bahwa diplomasi publik merupakan alternatif sebagai pendukung diplomasi tradisional yang kurang efektif terutama untuk negara yang secara militer lemah. Perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samir Awad dengan penulis adalah objek penelitian. Objek penelitian Samir Awad adalah Palestina sedangkan objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah Ukraina

Penelitian selanjutnya yaitu dari Baruk Opiyo dan Serra Inci Celebi (Opiyo & Celebi, 2008). Penelitian ini menjelaskan upaya pembangunan citra dari Negara yang diisolasi dari komunitas internasional. Penelitian berfokus diplomasi publik Negara Siprus Utara.

Republik Siprus merupakan sebuah negara yang berada di Laut Tengah. Negara ini terbagi atas Siprus Yunani yang berada di selatan dan berbahasa Yunani serta Siprus Turki yang berada di utara dan berbahasa Turki. Pada tahun 1983 Siprus Turki mendeklarasikan kemerdekaannya dengan nama Republik Turki Siprus Utara. Namun sebagai sebuah negara, Republik Turki Siprus Utara tidak diakui sebagai negara bangsa. Pengakuan hanya diberikan oleh Turki dan Azerbaijan. Sebenarnya secara resmi Republik Turki Siprus Utara diisolasi dari komunitas bangsa-bangsa karena embargo yang diberlakukan oleh PBB yang juga melarang hubungan politik dan diplomatic. Selain hubungan politik dan diplomatic, hubungan yang berkaitan hubungan perdagangan, bisnis, sosial, budaya dan pendidikan antara TRNC dan negara-negara anggota PBB lainnya juga dilarang. Dengan demikian, Republik Turki Siprus Utara bukan milik PBB atau badan-badan dibawahnya. Selain itu, ada larangan

bagi Republik Turki Siprus Utara untuk mengoperasikan atau menerima penerbangan internasional langsung dan melakukan perdagangan langsung dan legal dengan hampir semua negara di dunia kecuali yang mengakuinya, terutama Turki.

Siprus Utara melakukan upaya sistematis untuk mempromosikan dirinya sebagai tujuan wisata terutama di sekelompok negara Barat tertentu, terutama Inggris Raya, Austria, Swedia, dan Jerman. Kemudian untuk mempromosikan bisnis, investasi, dan perdagangan Siprus Utara melalui organisasi seperti Organisasi Konferensi Islam (OKI) terutama di pameran dagang dan pameran. Publisitas pemerintah Siprus Utara terutama ditujukan untuk mencapai dua tujuan: 1). Melobi komunitas internasional dan negara-negara melawan ketidakadilan yang dirasakan dari isolasi politik dan ekonomi Siprus Utara, dan 2). Memasarkan Siprus Utara sebagai tujuan wisata potensial, terutama di negara-negara yang dianggap penting sebagai negara asal turis, terutama di Eropa Barat. Siprus Utara adalah rumah bagi 65% dari tempat-tempat bersejarah, arkeologi, dan wisata lainnya di pulau itu. Selain itu di wilayah ini memiliki industri kerajinan tangan yang cukup beragam. Tujuan dari upaya promosi ini adalah mendorong agar lebih banyak lagi pengunjung internasional ke Siprus Utara sehingga dapat menemukan dan merasakan langsung keindahan tempat itu. Harapan dari semakin banyak orang mengunjungi Siprus Utara akan membuat sadar akan realitas dan fakta di lapangan yang terjadi di Siprus Utara tanpa bias oleh propaganda anti-TRNC yang sering datang dari Selatan. Karena Siprus Utara tidak memiliki suara atau perwakilan resmi dalam komunitas internasional, banyak informasi tentang situasi di Siprus di arena internasional bersifat sepihak. Namun demikian, Publisitas ini mengalami beberapa kendala diantaranya

1. Secara hukum, nama "Republik Turki Siprus Utara" tidak dapat digunakan di luar Siprus Utara itu sendiri, Turki dan Azerbaijan sebagai negara yang mengakui. Di luar itu, hanya Republik Siprus yang diakui, membuat promosi TRNC menjadi sangat sulit tanpa bisa menyebutkan namanya.
2. Kegiatan humas dan publisitas yang dilakukan oleh pejabat pemerintah kurang pelatihan dan pandangan profesional. Selain itu, kegiatan tersebut juga kurang

motivasi, kreativitas, kinerja berbasis hasil, dan juga tidak terlatih untuk melaksanakan pekerjaan komunikasi publik.

3. Kurangnya sumber daya keuangan dan ekonomi yang disebabkan oleh embargo dan isolasi dari dunia internasional. Hal ini berarti Siprus Utara memiliki uang yang relatif lebih sedikit untuk dibelanjakan pada upaya publisitas atau promosi pariwisata.

Dalam penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa upaya membangun citra dengan diplomasi public sangat penting. Terlebih, bagi negara yang kurang mendapat dukungan internasional. Dengan publisitas dan diplomasi public tersebut diharapkan mampu membantu dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut objek penelitian. Objek penelitian tersebut adalah Siprus Utara sedangkan objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah Ukraina.

Penelitian selanjutnya oleh Mega Chintia Gunadi, Mahasiswi Hubungan Internasional Universitas Riau (Gunadi, 2015). Penelitian ini menjelaskan upaya Ukraina dalam menghadapi aneksasi wilayah Semenanjung Krimea oleh Rusia. Penelitian ini berfokus pada upaya Ukraina atas aneksasi Semenanjung Krimea dengan diplomasi mengingat bahwa Ukraina melawan salah satu *great power*.

Pada tahun 2014 terjadi kerusuhan di pusat pemerintahan Ukraina yang dikenal dengan Peristiwa Euromaidan. Peristiwa ini dipicu oleh keputusan Presiden Yanukovych yang memilih untuk membatalkan *European Association Agreement*. Akibat peristiwa ini, Presiden Yanukovych dimakzulkan. Pemakzulan ini justru menimbulkan kerusuhan di wilayah timur Ukraina yaitu Semenanjung Ukraina yang merupakan basis suara Presiden Yanukovych pada pemilihan umum. Melihat ketidakstabilan politik ini, Rusia justru mengirimkan pasukan militer ke Semenanjung Krimea dengan alasan melindungi Etnis Rusia. Hingga akhirnya, Parlemen Krimea melakukan referendum untuk memilih bersama Ukraina atau Rusia. Hasilnya mayoritas memilih untuk bersama Rusia. Ukraina menolak hasil referendum tersebut dan berupaya mempertahankan wilayah tersebut. Walaupun terdapat pasukan militer Rusia, Ukraina tidak menggunakan kekuatan militer sebagai cara utama melainkan dengan diplomasi. Hal ini dikarenakan yang dihadapi salah satu *great power*. Upaya tersebut diantara mendesak Dewan Keamanan PBB memantau kondisi di Semenanjung

Krimea. Selain itu, Ukraina menggunakan strategi untuk menjatuhkan sanksi, terutama sanksi ekonomi ke Rusia dengan mendekat kepada Uni Eropa. Bagi Ukraina, semakin dekat dengan Uni Eropa bukan hanya keuntungan ekonomi mengingat kedekatan Ukraina dengan Uni Eropa, Uni Eropa dapat menjatuhkan sanksi kepada Rusia. Ukraina mendekati organisasi yang akan menguntungkannya. Dan upaya lainnya adalah menjalin kerjasama dengan *North Atlantic Treaty Organization* (NATO).

Penelitian ini menggunakan teori strategi keamanan, perspektif realisme dan konsep kepentingan nasional. Teori strategi keamanan menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk menjaga keamanan, dalam konteks ini Ukraina. Teori ini menekankan pada rasionalitas. Penggunaan teori strategi keamanan menjelaskan bahwa Ukraina mempertimbangkan secara rasional kebijakan yang diambil. Ukraina tidak mengandalkan militer tetapi dengan diplomasi karena yang dihadapi Ukraina adalah Rusia yang merupakan salah satu negara *great power*. Perspektif realisme menjelaskan bahwa hubungan antar negara adalah konfliktual. Konsep kepentingan nasional untuk melihat kepentingan sebuah negara, dalam hal ini Ukraina, dalam Krisis Krimea. Dalam metode pengumpulan data penelitian, Mega Chintia Gunadi selaku penulis menggunakan metode studi pustaka sebagai metode pengumpulan data dengan data sekunder dan menggunakan teknik analisis secara kualitatif.

Dari penelitian tersebut, penulis melihat bahwa Ukraina terus berupaya mempertahankan hak atas Semenanjung Krimea. Namun, walaupun Rusia menggunakan kekuatan militer, Ukraina memilih cara diplomasi. Ukraina menggunakan diplomasi karena Ukraina merupakan negara yang lebih kecil dibandingkan Rusia yang merupakan salah satu *great power*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mega Chintia Gunadi adalah penelitian terdahulu ini menjelaskan hanya diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah Ukraina baik bilateral maupun multilateral, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah upaya yang dilakukan oleh Ukraina dengan diplomasi publik.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Guy J. Golana , Phillip C. Arceneaux and Megan Soulec (Golan, Arceneaux, & Megan Soule, 2018). Penelitian ini menjelaskan tentang diplomasi yang dilakukan oleh aktor non-state yang dalam penelitian ini adalah

Gereja Katolik dan Paus. Penelitian ini berfokus pada upaya diplomasi publik yang dilakukan oleh Gereja Katolik di bawah pimpinan Paus Fransiskus untuk menarik semua perhatian internasional.

Di berbagai pidato Paus Fransiskus berupaya untuk menarik perhatian internasional. Meskipun variasi tersebut tergantung pada audiens dan tujuan pidato, Paus Fransiskus menggunakan retorika dan tema serupa untuk melibatkan publik asing di seluruh dunia. Secara keseluruhan, tiga tema berbeda diidentifikasi: *universal identity and values*, *shared responsibility*, dan *calls to action*. Berkaitan dengan gagasan identitas bersama, deklarasi Paus juga menunjukkan nilai-nilai Paus, Tahta Suci, dan komunitas Katolik dunia. Banyak dari pernyataan ini berisi konten dan retorika yang menunjukkan upaya untuk mengurangi perbedaan antara audiens asing yang mereka tuju dan Gereja Katolik. Pernyataan-pernyataan ini sering menyoroti persinggungan antara nilai-nilai Paus dan pendengarnya. Pernyataan Paus tentang nilai-nilai bersama berfokus pada anekdot tentang keluarga, pelayanan publik atau hak asasi manusia, dan menunjukkan upaya untuk menghubungkan nilai-nilai Gereja Katolik dengan nilai-nilai publik asing. Seperti dalam pidatonya selama kunjungannya ke Turki, Paus Fransiskus mengatakan baik Muslim dan Kristen adalah pembawa harta spiritual yang tak ternilai. Dengan menerangi identitas dan nilai bersama, Paus Fransiskus secara bersamaan menciptakan gagasan tanggung jawab bersama. Dalam banyak pidatonya kepada audiensi asing, Paus Fransiskus membahas masalah-masalah yang dihadapi dunia saat ini. Dia juga menekankan bahwa tanggung jawab untuk mengatasi masalah ini tidak terletak pada individu, kelompok atau bangsa, melainkan tanggung jawab seluruh umat manusia bersama-sama. Gagasan tanggung jawab bersama menonjol dalam pidato kepausan kepada para pemimpin sipil dan nasional, termasuk anggota Kongres Amerika Serikat, pemimpin agama dan masyarakat sipil, dan perwakilan negara dari badan pemerintahan internasional utama. Sejak pengangkatannya sebagai Kepala Takhta Suci dan Iman Katolik, Paus Fransiskus telah menggunakan banyak kunjungannya untuk berbicara tentang konflik global, hak asasi manusia dan tantangan lainnya, dan berusaha untuk menginspirasi audiens asing untuk menggali lebih dalam masalah negara dan dunia secara keseluruhan. Misalnya, dalam

pertemuan dengan para pemimpin Filipina, Paus mendesak mereka dan semua anggota masyarakat untuk menolak segala bentuk korupsi yang merampas sumber daya dari orang miskin dan melakukan upaya bersama untuk memastikan keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam kehidupan. Selain itu, dalam pertemuan dengan masyarakat sipil di Paraguay, Paus Fransiskus mendesak masyarakat dan dunia untuk bersatu untuk membuat solusi bagi semua.

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi agama, pemimpin di diplomasi publik dan strategi naratif. Diplomasi Agama menjelaskan diplomasi yang dilakukan oleh aktor agama. Konsep Pemimpin dalam Diplomasi Publik menerangkan kharisma dari seorang pemimpin jua mempengaruhi diplomasi publik. Selanjutnya konsep strategi naratif yang digunakan untuk menjelaskan bahwa semua aktor mampu menyusun pesan yang berpengaruh, baik dalam konteks verbal dan simbolik. Aktor-aktor akan berusaha membangun hubungan dengan khalayak asing melalui penyebaran pesan untuk mempengaruhi dan meraih kepentingan dan tujuan. Dalam metode pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode studi pustaka dan sampel pidato sebagai metode pengumpulan data dengan data sekunder dan menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan analisis tekstual.

Dari penelitian ini, penulis mengambil penggunaan konsep strategi naratif dalam diplomasi publik. Selain itu, penulis juga melihat aktor non-negara dalam melakukan diplomasi publik. Perbedaan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Guy J. Golan dengan penulis adalah objek penelitian. Objek penelitian Guy J. Golan adalah Vatikan sedangkan objek penelitian yang dikaji oleh penulis adalah Ukraina.

N o	Indikator	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian 6
1	Penulis	Tina Burret	Rizal Budi Santoso dkk	Samir Awad	Baruk Opiyo dan Serra Inci Celebi.	Mega Chintia Gunadi	Guy J. Golana , Phillip C. Arceneaux

							dan Megan Soulec
2	Judul Penelitian	<i>Reaffirming Russia's Remote Control: Exploring Kremlin Influence On Television Coverage Of Russian-Japanese Relations And The Southern Kuril Islands Territorial Dispute</i>	<i>China's Public Diplomacy in Taiwan</i>	<i>Public diplomacy and the question of Palestine</i>	<i>Public Relations and National-Building Under Political Isolation: The Case of Northern Cyprus</i>	Upaya Ukraina Menghadapi Rusia Atas Aneksasi Semenanjung Crimea Tahun 2014	<i>The Catholic Church As A Public Diplomacy Actor: An Analysis Of The Pope's Strategic Narrative And International Engagement</i>
3	Teori/Konsep	Teori media dan Analisis konten	Diplomasi Publik	Diplomasi publik	Diplomasi Publik	Teori Strategi Keamanan, Perspektif Realisme dan Konsep Kepentingan Nasional	Diplomasi Agama, Demimpin di Diplomasi Publik dan Strategi Naratif
4	Metodologi	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5	Hasil	Wilayah	China	Konflik	Pada tahun	Pada tahun	Sejak

	penelitian	Kepulauan Kuril merupakan wilayah kepulauan yang terletak antara batas laut Rusia dan Jepang. Sejak 1945 Rusia mengeksasi wilayah tersebut. Sejak saat itu, Rusia dan Jepang sulit mencapai perjanjian formal. Pemerintah Presiden Putin melakukan kontrol terhadap tayangan televisi	berupaya mempertahankan seluruh wilayahnya, tak terkecuali Taiwan. Beberapa kali Taiwan menginginkan kemerdekaan. Berbagai upaya dilakukan China untuk mempertahankan Prinsip “ <i>One China Policy</i> ”. Tidak hanya dengan militer, tapi juga diplomasi, baik tradisional dan publik. Dalam diplomasi publik China melakukan pendekatan	antara Palestina-Israel belum berakhir. Palestina menjadi pihak yang tidak diuntungkan. Hal ini dikarenakan secara kekuatan militer Palestina kalah dengan Israel. Salah upaya yang dilakukan Palestina adalah diplomasi. Namun Diploma yang dilakukan oleh	1983 Siprus Turki mendeklarasikan kemerdekaannya dengan nama Republik Turki Siprus Utara. Namun sebagai sebuah negara, Republik Turki Siprus Utara tidak diakui sebagai negara bangsa. Republik Siprus Utara diisolasi dari komunitas bangsa-bangsa karena embargo	2014 Rusia menganeksasi Semenanjung Krimea. Ukraina berupaya mempertahankan wilayah tersebut. Namun, Ukraina sadar bahwa secara kekuatan militer akan kalah melawan Rusia. Oleh karena itu, Ukraina lebih memilih menggunakan diplomasi dalam menghadapi Rusia.	pengangkatannya sebagai Kepala Takhta Suci dan Iman Katolik, Paus Fransiskus telah menggunakan banyak kunjungannya untuk berbicara tentang konflik global, hak asasi manusia dan tantangan lainnya, dan berusaha untuk menginspirasi audiens asing untuk menggali lebih dalam masalah negara dan dunia secara keseluruhan. Di berbagai
--	------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>terhadap berita tentang sengketa tersebut. Presiden Putin ingin membuat citra baik Rusia berkenaan dengan Wilayah Kepulauan Kuril.</p>	<p>kepada Warga Taiwan. Selain itu, pendekatan hubungan perdagangan juga digunakan untuk diplomasi public.</p>	<p>Palestina kurang efektif karena hanya diplomasi tradisional. Oleh karena itu, diplomasi public menjadi alternatif untuk mencapai kepentingan nasional.</p>	<p>yang diberlakukan oleh PBB. Siprus Utara melakukan upaya sistematis untuk mempromosikan dirinya sebagai tujuan wisata. Publisitas pemerintah Siprus Utara terutama ditujukan untuk mencapai dua tujuan: 1). Melobi komunitas internasional dan negara-negara melawan ketidakadilan yang dirasakan dari isolasi</p>	<p>pidato Paus Fransiskus berupaya untuk menarik perhatian internasional. Meskipun variasi tersebut tergantung pada audiens dan tujuan pidato, Paus Fransiskus menggunakan retorika dan tema serupa untuk melibatkan publik asing di seluruh dunia. Secara keseluruhan, tiga tema berbeda diidentifikasi: <i>universal identity and values</i>, <i>shared responsibility</i></p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					politik dan ekonomi Siprus Utara, dan 2). Memasarkan Siprus Utara sebagai tujuan wisata potensial, terutama di negara-negara yang dianggap penting sebagai negara asal turis, terutama di Eropa Barat		y, dan <i>calls to action</i>
--	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Dari gambaran tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa diplomasi sangat penting. Hal ini dikarenakan tidak cukup hanya dengan kekuatan militer dalam konflik, tetapi juga diplomasi baik tradisional maupun publik. Diplomasi publik mampu mempengaruhi pikiran orang lain. Hingga pada akhirnya diplomasi public mampu mempengaruhi pengambilan kebijakan. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan yaitu objek penelitian. Objek penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu di atas adalah negara. Penelitian ini juga meneliti diplomasi publik sebuah negara dalam keadaan konflik. Objek penelitian adalah Ukraina.

## **2.2 Landasan Konseptual**

### **2.2.1 Diplomasi Publik**

Diplomasi merupakan perumusan dan pelaksanaan politik luar negeri, teknik politik luar negeri, negosiasi internasional dan kegiatan profesional yang dilakukan oleh para diplomat (Nicolson, 1988, pp. 3-5). Diplomasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai metode utama untuk mewujudkan politik luar negeri dan sebagai sarana komunikasi dalam hubungan internasional. Diplomasi bertanggung jawab untuk mengelola hubungan antara negara dan negara dan aktor lain melalui bantuan saran, desain dan realisasi politik luar negeri, koordinasi dan memastikan kepentingan dalam suatu hal umum atau yang bersifat khusus. Kegiatan diplomatik dimaksudkan untuk memajukan kepentingan nasional dengan praktik persuasi.

Diplomasi publik sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara yang membuat pemerintah dan individu dan kelompok baik secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi opini dan posisi publik tersebut, yang secara langsung mempengaruhi keputusan politik luar negeri pemerintah lain (Signitzer & Coombs, 1992, p. 138). Menurut Edward R. Murrow diplomasi publik adalah hal-hal yang berurusan dengan pengaruh sikap publik pada pembentukan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri. Hal ini mencakup dimensi hubungan internasional di luar diplomasi tradisional; penanaman opini publik oleh pemerintah di negara lain; interaksi kelompok dan kepentingan pribadi di satu negara dengan negara lain; laporan urusan luar negeri dan dampaknya terhadap kebijakan; komunikasi antara mereka yang tugasnya adalah komunikasi, sebagai diplomat dan koresponden asing; dan proses komunikasi antar budaya (Snow & Taylor, 2008, p. 19). Diplomasi publik merupakan bentuk perluasan dari diplomasi tradisional dari yang hanya pemerintah dan para diplomatnya ke kelompok sasaran baru, yaitu individu, kelompok, dan lembaga yang berbeda, yang bergabung dalam kegiatan komunikasi internasional dan antar budaya dan memiliki pengaruh pada hubungan politik antar negara (Snow & Taylor, 2008, p. 139). Selain itu, tujuan dari diplomasi publik adalah penjelasan yang mendukung kebijakan pemerintah dan mewakili suatu bangsa kepada publik asing (Manheim, 1994, p. 4). Strategi diplomasi

publik dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas diplomatik pemerintah ke rakyat, yang mencakup upaya pemerintah untuk mempengaruhi opini publik dan elit di negara lain dan melalui ini juga kegiatan kebijakan luar negeri dari negara dari negara yang dituju.

Diplomasi publik tentu berbeda dengan diplomasi tradisional. Hal ini dikarenakan cakupan interaksinya yang tidak hanya dengan pemerintah, tetapi lebih mengutamakan dengan individu dan organisasi non-pemerintah (Leonard, 2002, p. 1). Selain itu, diplomasi publik dapat diartikan proses komunikasi terbuka, yang didasarkan pada prinsip publisitas dan berusaha untuk menyampaikan kepada publik, berbeda dengan diplomasi tradisional, yang ciri-cirinya adalah kerahasiaan dan eksklusivitas (Tuch, 1990, p. 3). Diplomasi publik digambarkan sebagai segala kegiatan di bidang informasi, pendidikan dan budaya, yang ditujukan ke negara asing dengan tujuan mempengaruhi pemerintah asing dengan mempengaruhi warga negaranya (Gilboa, 1998). Hal-hal yang diinginkan dari berbagai macam kegiatan diplomasi publik diantaranya adalah untuk membuat pesan yang disampaikan dapat didengar, diterima dan dipahami, untuk menciptakan dan memperkuat hubungan positif dalam publik yang dituju, terhadap kebijakan-kebijakan yang disampaikan dan dengan ini untuk memperkuat pengakuan, citra positif, reputasi dan posisi internasional suatu negara.

Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik untuk menjelaskan upaya Ukraina untuk mempertahankan wilayah Semenanjung Krimea selain dengan diplomasi tradisional. Peneliti menggunakan konsep diplomasi publik untuk membantu identifikasi upaya Ukraina mempertahankan wilayahnya dengan membangun ide dan citra yang baik ke masyarakat internasional sehingga mampu mempengaruhi kebijakan untuk mendukung kedaulatan wilayah Ukraina.

### **2.2.2 *Soft Power: Strategic Narrative***

*Soft power* adalah kemampuan dalam upaya mempengaruhi dan mempersuasi atau upaya untuk membuat actor lain melakukan yang diinginkan dengan cara konstruksi sudut pandang, mengatur agenda, melakukan dominasi atas sebuah makna,

dan membentuk pilihan aktor lain (Trunko, 2013, p. 07). *Soft power* memiliki tujuan untuk mempengaruhi aktor lain untuk menerima ide dan nilai yang dibawa dan mengakomodasikan hal-hal yang menjadi kepentingan negara. Penggunaan soft power menjadikan aset non-material dan aset non-militer sebagai sumber utamanya (Al-Abror, 2018, p. 17). Konsep *Soft power* sendiri diperkenalkan oleh Joseph Nye pada akhir 1980 an. Nye berpendapat bahwa *power* merupakan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku aktor lain untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Nye, 2004, p. 01). Ada beberapa cara untuk mencapai ini: memaksa dengan ancaman; membujuk mereka dengan pembayaran; menarik dan memberikan ide yang membuat aktor lain untuk menginginkan hal yang sama. Perbedaan antara *Soft power* dan *Hard power* adalah *Soft power* lebih mengedepankan penyebaran ide daripada *Hard power* yang lebih menggunakan tindakan pemaksaan.

*Soft power* memiliki komponen penting dalam penggunaannya, yaitu narasi dan target (Lee, 2016, p. 07). Hal dikarenakan *soft power* memiliki tujuan politik diantaranya untuk mendapatkan perhatian dari negara atau aktor-aktor internasional lainnya, sebagai pendukung dalam melakukan kebijakan luar negeri, mengatur dan manipulasi persepsi publik. *Soft power* juga bergantung pada konstruksi nilai dan identitas yang ada. Selain itu, tujuan dari *soft power* juga akan sulit dicapai jika tidak adanya proses komunikasi yang baik. Meskipun *soft power* menjadi salah satu hal penting dalam kebijakan luar negeri, terutama di abad ini, masih ada hal-hal yang sulit diidentifikasi di dalam *soft power*. Hal-hal yang sulit diidentifikasi dalam *soft power* tersebut diantaranya sumber daya *soft power*, tempat-tempat *soft power* beroperasi, dan kondisi-kondisi untuk digunakannya *soft power* dalam mendukung kebijakan luar negeri (Roselle, Miskimmon, & O'Loughlin, 2014, p. 74). Konsep *strategic narrative* dapat digunakan untuk memahami dan menganalisa tentang *soft power*.

*Strategic narrative* merujuk kepada alat komunikasi yang digunakan oleh aktor politik untuk meraih tujuan politiknya (Rowley & Weldes, 2016, p. 21). *Strategic narrative* dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam penggunaan *soft power*. *Strategic narrative* melihat secara rinci penggunaan dari *soft power* dengan melihat pada aktor, isu dan tujuannya. dengan *Strategic narrative* dapat dilihat sebagai

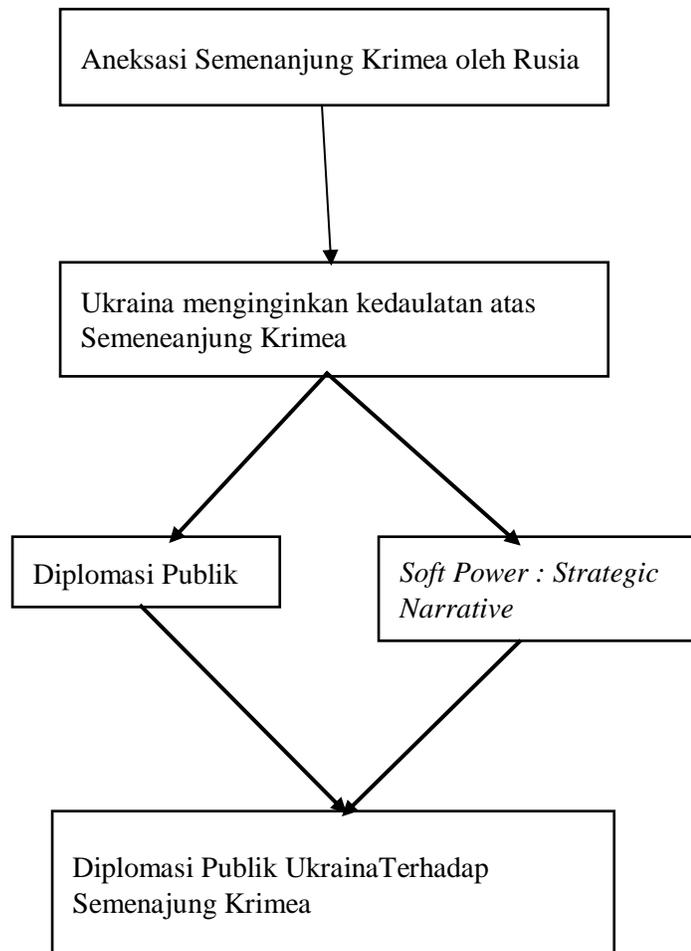
instrumen yang efektif dengan menggunakan ide dan narasi internasional untuk merencanakan kepentingan nasional suatu negara. *Soft power* akan menjadi lebih nyata untuk dipromosikan dan disebar dengan *strategic narrative*. Perbedaan *hard power* dan *soft power* dapat dijumpai dengan *strategic narrative* (Roselle, Miskimmon, & O'Loughlin, 2014, p. 76). *Strategic narrative* memiliki kemampuan untuk mengatur pilihan dari aktor internasional dan juga melakukan tindakan memaksa yang lembut. Hal ini dikarenakan sistem internasional yang dikonstruksikan dengan narasi dan ide. Konstruksi-konstruksi inilah yang pada akhirnya membentuk identitas politik dan aktor politik (Al-Abror, 2018, p. 19). Salah satu manfaat *strategic narrative* adalah kemampuan untuk memanipulasi dan menciptakan citra diri suatu negara serta mengorganisir sikap dan dukungan untuk isu-isu tertentu. Selain itu, *strategic narrative* juga memiliki efek jaringan yang dapat dikembangkan dalam hal-hal yang berhubungan dengan standar internasional tertentu, kode etik, dan kemampuan untuk menyebarkan referensi umum (Solomon, 2014, p. 09). Tujuannya adalah untuk membentuk dan mengubah sikap para aktor internasional yang telah menerima standar dan nilai tertentu sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan konsep *soft power* untuk melihat upaya lain dari Ukraina untuk mempertahankan wilayah Semenanjung Krimea. Dalam keadaan konflik kekuatan militer sangat penting. Namun tidak cukup hanya dengan kekuatan militer. Perlu ada upaya lain untuk membantu negara dalam keadaan konflik. *Soft power* mampu menjadi jalan lain bagi suatu negara yang sedang berkonflik untuk mempengaruhi kebijakan aktor lain untuk mencapai kepentingan nasional dengan kapasitas militer yang rendah. Akan tetapi *soft power* sulit diidentifikasi. Maka perlu konsep untuk identifikasi *soft power*. Konsep *strategic narrative* dapat digunakan untuk memahami dan menganalisa tentang *soft power*. *Strategic narrative* dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh aktor politik untuk meraih tujuan politiknya.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Penulis menggunakan diplomasi publik sebagai landasan berpikir dalam model penelitian yang dibangun. Selain itu konsep *soft power: strategic narrative* juga

digunakan untuk membantu model penelitian. Konflik wilayah antara Ukraina dan Rusia atas wilayah Semenanjung Krimea merupakan contoh diplomasi publik dalam keadaan konflik. Konsep-konsep yang dijelaskan oleh peneliti dianggap sebagai pendekatan yang cocok untuk penelitian yang dibahas, oleh karena itu penulis menarik kesimpulan tentang kondisi tersebut dalam bentuk bagan sebagai berikut:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah strategi, proses atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data atau bukti untuk dianalisis guna mengungkap informasi baru atau menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu teknik penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa perkataan, tulisan dan tingkah laku subjek yang diamati. (Nugrahani, 2014, p. 04) Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengawali penelitian dengan mengumpulkan data-data yang relevan yang terkait dengan diplomasi publik yang dilakukan oleh Ukraina untuk mempertahankan wilayah Semenanjung Krimea ini. Pengumpulan data awal memandu bagaimana peneliti untuk mengadaptasi dan mempertajam masalah penelitian.

Kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode penyajian data dalam penelitian ini. Penelitian ini menyajikan data yang menggambarkan masalah dan fakta yang ada dalam konflik wilayah di Semenanjung Krimea. Peneliti melakukan interpretasi dan penyampaian data pada masalah yang dikaji, yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan upaya diplomasi publik Ukraina untuk mempertahankan wilayah Semenanjung Krimea.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian diperlukan sebagai batasan agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas kepada permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian

kualitatif, fokus penelitian didasarkan kepada hasil penelitian terdahulu, pengalaman maupun pendapat para ahli. Akan tetapi, hal tersebut bersifat sementara dan selama penelitian akan berkembang. Fokus dalam penelitian ini adalah upaya diplomasi publik Ukraina untuk mempertahankan Semenanjung Krimea. Di awal peneliti menjelaskan tentang konflik yang terjadi di Semenanjung Krimea antara Ukraina dan Rusia. Penjelasan itu mengenai awal mula konflik, proses konflik terjadi dan upaya penyelesaian. Hingga pada akhirnya pembahasan diplomasi publik sebagai salah upaya Ukraina untuk menghadapi konflik tersebut.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari literatur terdahulu. Dengan teknik ini maka didapatkan data sekunder. Data sekunder yang peneliti ini dapatkan berasal dari buku, surat kabar, dokumen resmi, website resmi dan media resmi. Peneliti juga mendapatkan informasi penunjang lainnya seperti dari artikel, jurnal maupun media dari aktor lain yang juga terlibat dalam diplomasi publik ini yang diperoleh melalui pencarian di internet.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan penyusunan data dari data-data yang sudah didapat dari proses pengumpulan data sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif yang artinya analisa berdasarkan pada data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (Nugrahani, 2014, p. 175):

#### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses memilih dan merangkum data yang diperlukan agar penelitian yang dibuat menjadi lebih terfokus. Reduksi data diperlukan karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif banyak dan bersifat kompleks. Dengan

reduksi data, penelitian memberikan gambaran yang lebih fokus dan mempermudah penelitian. Reduksi data dilakukan sejak peneliti memilih masalah yang dikaji dan dilakukan terus-menerus selama penelitian dibuat. Dalam penelitian ini, penulis hanya berfokus kepada data-data yang berkaitan dengan diplomasi publik Ukraina untuk mempertahankan Semenanjung Krimea.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Penyajian data ini merupakan kumpulan data dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap yang disusun berdasarkan inti-inti dalam reduksi data dan disajikan dengan logis dan sistematis agar mudah untuk dimengerti. Tujuan penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Untuk itu penyajian data harus disajikan secara sistematis sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis data. Dengan memahami penyajian data tersebut, peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan temuan penelitian dan menyajikan kesimpulan akhir penelitian.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah interpretasi hasil analisis dan interpretasi data. Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian untuk dapat dipertanggungjawabkan. Makna yang muncul dari data harus selalu diperiksa kebenaran dan kesesuaiannya untuk memastikan keakuratannya. penarikan kesimpulan harus dibuat secara singkat dan jelas agar mudah untuk dipahami.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, Ukraina terus berupaya mendapatkan kembali kedaulatannya atas wilayah Semenanjung Krimea. Semenanjung Krimea adalah semenanjung yang terletak di pantai utara Laut Hitam di Eropa Timur yang hampir seluruhnya dikelilingi oleh Laut Hitam dan Laut Azov yang lebih kecil di timur laut. Krimea terletak di selatan wilayah Kherson Ukraina, yang dihubungkan oleh Tanah Genting Perekop, dan barat wilayah Kuban Rusia, yang dipisahkan oleh Selat Kerch meskipun dihubungkan oleh Jembatan Krimea sejak 2018. Di seberang Laut Hitam di sebelah baratnya adalah Rumania, dan di selatannya, Turki. Semenanjung Krimea didominasi oleh Etnis Rusia. Pasca pembubaran Uni Soviet, Semenanjung Krimea masuk menjadi wilayah Ukraina. Namun, pada tahun 2014 terjadi aksi protes di Ukraina yang dikenal dengan Peristiwa Euromaidan. Protes dipicu oleh keputusan pemerintah Ukraina untuk menanggukkan penandatanganan perjanjian asosiasi dengan Uni Eropa, yang alih-alih lebih memilih hubungan yang lebih dekat dengan Rusia dan Uni Ekonomi Eurasia. Akibat peristiwa ini, terjadi ketidakstabilan politik dalam negeri Ukraina. Hal ini memicu pemberontakan di Semenanjung Krimea. Pemberontakan ini dilakukan oleh separatis pro-Rusia. pemberontakan ini berujung pada referendum tentang kedaulatan Semenanjung Krimea. Dalam referendum ini memilih untuk tetap menjadi bagian dari Ukraina atau bergabung dengan Rusia. Hasilnya 96,77% memilih untuk bergabung ke Rusia.

Berbagai upaya dilakukan oleh Ukraina untuk mendapatkan kembali kedaulatan atas Semenanjung Krimea. Berbagai upaya tersebut diantaranya dengan militer dan diplomasi. Upaya dengan militer, Ukraina terus meningkatkan kemampuan militernya,

salah satunya dengan bekerjasama dengan NATO. Selain itu, Ukraina juga melakukan upaya diplomasi tradisional terhadap Semenanjung Krimea. Upaya tersebut diantaranya menggalang dukungan melalui PBB, menjatuhkan sanksi ke Rusia dialog langsung dengan Rusia melalui *Normandy Format* dan membentuk Kementerian Reintegrasi Wilayah Pendudukan Sementara.

Dalam penelitian ini menggunakan konsep diplomasi publik. Diplomasi publik adalah diplomasi yang dilakukan untuk mempengaruhi pendapat dari masyarakat di negara lain. Diplomasi ini menggunakan menggunakan instrumen yang mampu diterima oleh masyarakat di negara lain seperti pertukaran budaya, radio dan televisi. Dengan semakin majunya teknologi membuat diplomasi publik semakin mudah dilakukan. Konsep diplomasi publik digunakan untuk menjelaskan upaya-upaya lain yang dilakukan oleh Ukraina terhadap Semenanjung Krimea selain dengan militer dan diplomasi tradisional. Selain diplomasi publik, penelitian ini juga menggunakan Konsep *Soft Power: Strategic Narrative*. Konsep *Soft power* adalah kemampuan dalam upaya mempengaruhi dan mempersuasi atau upaya untuk membuat actor lain melakukan yang diinginkan dengan cara konstruksi sudut pandang, mengatur agenda, melakukan dominasi atas sebuah makna, dan membentuk pilihan aktor lain. Sedangkan *Strategic narrative* merujuk kepada alat komunikasi yang digunakan oleh aktor politik untuk meraih tujuan politiknya. *Strategic narrative* dapat digunakan sebagai alat yang efektif dalam penggunaan *soft power*. *Strategic narrative* melihat secara rinci penggunaan dari *soft power* dengan melihat pada aktor, isu dan tujuannya.

Beberapa upaya diplomasi publik dilakukan oleh Ukraina terhadap Semenanjung Krimea. Pemerintah Ukraina membentuk *Crimea Platform*. Tujuan utama dari platform ini adalah untuk kembalinya Semenanjung Krimea ke Ukraina. Selanjutnya Pameran Seni *Through Maidan and Beyond* yang merupakan pameran seni kontemporer Ukraina pada *Vienna Art Week* di Wina Austria. Tujuan dari pameran ini untuk menampilkan karya seni yang berkaitan dengan peristiwa Euromaidan dan upaya membangun dialog tentang masyarakat baru dengan publik terutama khalayak Eropa. Selain itu, Ukraina juga membuat pertunjukan seni *Crimea Sam*. Pertunjukan seni ini

bercerita tentang keadaan tahanan politik di Semenanjung Krimea. Selanjutnya beberapa film digunakan untuk diplomasi publik. Film *Haytarma* merupakan film yang menceritakan kisah deportasi 18 Mei 1944 melalui kehidupan Amet Khan Sultan, seorang pilot pesawat tempur yang dua kali mendapat gelar Pahlawan Uni Soviet. *Homeward* merupakan film yang menceritakan tentang seorang ayah bernama Mustafa dan anaknya bernama Alim yang membawa jenazah dari kakaknya Alim bernama Nazim melewati penjuru negeri dari Kiev menuju tanah leluhur di Semenanjung Krimea. *Crimea.As It Was* merupakan film dokumenter yang unik dan kisah nyata para pelaut, pilot, tentara, dan marinir Ukraina yang berdiri dari para penghuni dan membuat bagian lain memikirkan masa depan Semenanjung Krimea. *Cherkasy* merupakan film Ukraina yang berkisah tentang Myshko dan Lev penduduk desa yang karena berbagai alasan, mereka berada di atas kapal Angkatan Laut Ukraina U311 Cherkasy yang merupakan salah satu kapal penyapu ranjau laut milik Ukraina. Selain film, ada juga lagu yang digunakan untuk diplomasi publik. Lagu 1994 dari Jamala tersebut mengisahkan tentang Pembersihan Etnis terhadap Etnis Tatar yang merupakan etnis pribumi di wilayah Semenanjung Krimea pada tahun 1944. Dan diplomasi publik yang dilakukan Ukraina melalui media sosial. Diplomasi ini menggunakan media sosial dengan membuat unggahan tentang hak kedaulatan Ukraina atas Semenanjung Krimea dan menyertakan tagar yang berkaitan dengan Semenanjung Krimea seperti *CrimeaisUkraine* atau dalam Bahasa Ukraina *кримцеукраїна* dan *UnitedforUkraine*. Dengan semua diplomasi publik ini Ukraina berupaya membangun opini bahwa Semenanjung Krimea merupakan bagian dari Ukraina. Dengan upaya tersebut, diharapkan Ukraina akan kembali mendapatkan hak kedaulatannya atas Ukraina dengan cara damai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian “Diplomasi Publik Ukraina Terhadap Semenanjung Krimea” ini, maka peneliti menyarankan bagi Ukraina, baik pemerintahannya maupun aktor-aktor lain untuk lebih meningkatkan diplomasi publiknya. Peningkatan ini bukan hanya dari bentuk upaya-upaya yang dilakukan akan tetapi perluas jaringannya.

Menurut peneliti, kekurangan dari diplomasi publik yang dilakukan oleh Ukraina adalah terlalu berfokus pada publik Eropa dan Barat. Menurut peneliti, Ukraina perlu memperluas jaringan diplomasi publiknya tidak hanya ke publik Eropa dan Barat, akan tetapi publik di kawasan lain dan juga yang penting publik di negara-negara yang mendukung aneksasi Semenanjung Krimea.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press
- Al-Abror, Yaqub. (2018). *Konflik Image Rusia dan Ukraina Dalam Eurovision Song Contest 2016-2017*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aurelie, Campana. (2008). *Surgun: The Crimean Tatars' Deportation and Exile*. Science Po Paris.
- Awad, Samir. (2015). *Public diplomacy and the question of Palestine*, International Humanities Studies.
- Bebler, Anton. (2015). *Crimea and Russian-Ukrainian Conflict*. Romanian Journal of European Affairs.
- Bezverkha, Anastasia. (2015). *Reinstating Social Borders between the Slavic Majority and the Tatar Population of Crimea: Media Representation of the Contested Memory of the Crimean Tatars' Deportation*. Journal of Borderlands Studies.
- Burrett, Tina. (2014). "Reaffirming Russia's Remote Control: Exploring Kremlin Influence On Television Coverage Of Russian-Japanese Relations And The Southern Kuril Islands Territorial Dispute". Sophia University.
- Costa, Valentin. (2017). *Shaping Public Diplomacy through Social Media Networks in the 21st Century*. Romanian Journal of History and International Relations.
- Delanoe, Igor. (2014). *After the Crimean crisis: towards a greater Russian maritime power in the Black Sea*. Southeast European and Black Sea Studies.
- European Council. (2014). *Council Decision 2014/119/CFSP*. Official Journal of the European Union.
- Emina Dzheppar. Diwawancarai oleh Ukraine Analytica.(2021).

Freedom House Report 2017

Golan, Guy J. Phillip C. Arceneaux, dan Megan Soule. (2018). *The Catholic Church as a Public Diplomacy Actor: An Analysis of the Pope's Strategic Narrative and International Engagement*. Journal of International Communication.

Gunadi, Mega Chintia. (2015). *Upaya Ukraina Menghadapi Rusia Atas Aneksasi Semenanjung Crimea Tahun 2014*. Universitas Riau.

Jaworsky, Jhon. (1993). *The Military-Strategic Significance of Recent Developments in Ukraine*. Canadian Department of National Defense, Directorate of Strategic Analysis, Project Report No. 645.

Korostelina, Carina. (2013). *The Multiethnic State-building Dilemma: National and Ethnic Minorities Identities in the Crimea*. National Identities, Vol. 5, No.2.

Kietzmann, Jan H. et.l. (2011). *Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media*. Business Horizons V. 54

Lee, Geun. (2016). *A Theory of Soft Power and Korea's Soft Power Strategy*. Graduate School of International Studies, Seoul National University.

Leonard, Mark. (2002). *Public Diplomacy*. Foreign Policy Center.

Lenczowski, Jhon. (2007). *Cultural Diplomacy, Political Influence and Integrated Strategy*. The Institute of World Politics.

Mazin, Allegra. (2022). *Art Exhibitions: A Tool of Cultural Diplomacy*. The University of Sydney.

Manheim, Jarol B. (1994). *Strategic Public Diplomacy and American Foreign Policy: The Evolution of Influence*. New York: Oxford University Press.

Manor, Ilan. (2019). *The Digitalization of Public Diplomacy*. Oxford. Palgrave Macmillan

NATO. 2015. *NATO'S practical support to Ukraine*.

Nicolson, Harold. (1988). *Diplomacy*. Washington DC: Institute for the Study of Diplomacy, Georgetown University.

Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks.

Nye, Joseph. (2004). *Soft Power: The Means To Success In World Politics*. New York Public affairs book.

Opiyo, Boruk dan Serra Inci Celebi. (2008). *Public Relations and National-Building Under Political Isolation: The Case of Northern Cyprus*. Eastern Mediterranean University Press.

Pikayev, Alexandre A. (1994) *Post-Soviet Russia and Ukraine: Who Can Push The Bottom?*. The Nonproliferation Review/Spring-Summer 1994.

Priewe, Sascha. (2021). *Museum Diplomacy: Parsing the Global Engagement of Museums*. The University of Southern California.

Resolusi PBB 68/262

Roselle, Laura el.t.d. (2014). *Strategic narrative: A new means to understand soft power*. Media, War & Conflict Vol. 7(1).

Rowley, Christina dan Jutta Weldes. (2016). *From Soft Power And Popular Culture To Popular Culture And World Politics*. School of Sociology, *Politics and International Studies*.

Santoso, Rizal Budi dkk. (2019). *China's Public Diplomacy in Taiwan*, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 39.

Signitzer, Benno H dan Timothy Coombs. (1992). *Public Relations and Public Diplomacy : Conceptual Convergences*. Public Relations Review 18 (2).

Snow, Nancy dan Phillip N. Taylor. (2008). *Handbook of Public Diplomacy*. Oxfordshire : Routledges.

Solomon T. (2014). *The affective underpinnings of soft power*. European Journal of International Relations.

Talava, I Made Arthya. (2015). *Proses Diplomasi Musik Indonesia Terhadap Jepang Melalui Enoshima Bali Sunset Festival Pada Tahun 2010*. Universitas Udayana.

The Verkhovna Rada of the ARC. *Resolution of the Verkhovna Rada of the ARC On Organization and Conduct of a Republican (Local) Referendum on Improving Status and Power of The Autonomous Republic of Crimea* .

Trunko, Judith. (2013). *What is Soft Power Capability And Does Impact*

*Foreign Policy* ?.Phd Student-Prospectus Proposal University of South Carolina.

The International Institute for Strategic Studies.2021. *Military Balance 2021*.

The Verkhovna Rada of the ARC. (2014). *Resolution of the Verkhovna Rada of the ARC On Organization and Conduct of a Republican (Local) Referendum on Improving Status and Power of The Autonomous Republic of Crimea* .

The Verkhovna Rada of the ARC. (2014). *The Verkhovna Rada of the Autonomous Republic of Crimea Resolution No. 11748*.

Tuch, Hans H. (1990). *Communicating with the world: US public diplomacy overseas*. St. Martin's Press.

Uehling, Greta Lynn. (2003). *Encyclopedia of the Minorities*. Chicago: Fitzroy Dearborn

U.S. Department of State. (1987). *Dictionary of International Relations Terms*. Washington DC. U.S. Department of State Library.

Vitopoulos, George. (2015). *Mediated Public Diplomacy: How the Russian English-language news network RT framed the ongoing tension between Russia and the West that ensued from the Ukrainian crisis*. Uppsala Universitet.

Volodymyr Kadygrob, Lesya Prokopenko dan Kateryna Taylor. Diwawancara oleh Barbara Dudas. (2014). *Through Maidan and Beyond*. ArtGuideEastrn.

Winkler, Stephanie Christine. (2019). *'Soft power is such a benign animal': narrative power and the reification of concepts in Japan*. Cambridge Review of International Affairs

Yekelchuk, Serhy. (2015). *The Conflict In Ukraine What Everyone Needs To Know*. New York: Oxford University Press.

#### Website

Jim Heintz. 2013. Ukraine's Euromaidan: What's in a name. Diakses pada 18 Oktober 2021 <https://apnews.com/article/c920a5f8b5c343f4b888a36bad899091>

Richard Balmforth. 2013. Kiev Protesters Gather, EU Dangles Aid Promise.

Diakses pada 18 Oktober 2021 <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-idUSBRE9BA04420131212>

RFE/RL. 2014. Ukraine Opposition To Continue Struggle After Yanukovich Offer. Diakses pada 21 Oktober 2021 <https://www.rferl.org/a/protesters-police-tense-standoff-ukraine/25241945.html>

Alyona Zhuk. 2016. Transparency International Names Yanukovich World's Most Corrupt. Diakses pada 23 Oktober 2021 <https://www.Kievpost.com/article/content/ukraine-politics/transparency-international-names-yanukovich-worlds-most-corrupt-407875.html>

KBBI. Diakses pada 25 Oktober 2021

Noah Sneider. 2014. 2 Choices in Crimea Referendum, But Neither Is “No”. diakses pada 02 November 2021 [nytimes.com/2014/03/15/world/europe/crimea-vote-does-not-offer-choice-of-status-quo.html](http://nytimes.com/2014/03/15/world/europe/crimea-vote-does-not-offer-choice-of-status-quo.html)

Viktor Drachev. 2014. Crimea declares independence, seeks UN recognize. Diakses pada 02 November 2021 <https://www.rt.com/news/crimea-referendum-results-official-250/>

Andreas Berner. 2014. Result ‘Predetermined’. Diakses pada 05 November 2021. <https://www.dw.com/en/tatar-leader-referendums-results-predetermined/a-17500078>

RFE/RL. 2014. Crimean Singer In Line To Represent Ukraine At Eurovision. Diakses pada 15 November 2021 <https://www.theguardian.com/world/2016/feb/11/crimean-singer-in-line-to-represent-ukraine-at-eurovision>

Backhchisaray dan Simferopol. 2016. 1994 All Over Again. Diakses pada 20 November 2021 <https://www.economist.com/europe/2016/05/26/1944-all-over-again>

Mark Savage. 2016. Eurovision: Ukraine's Entry Aimed At Russia. Diakses pada 03 Desember 2021. <https://www.bbc.com/news/entertainment-arts-35630395>

Through Maidan and Beyond. Diakses pada 07 Desember 2021 <https://day.Kiev.ua/en/article/culture/through-maidan-and-beyond>

Doluchaysia. 2012. Production News: Haytarma. Diakses pada 17 Desember 2021 <http://filmoffice.org.ua/2012/10/05/production-news-haytarma/>

Leonid Ragozin. 2019. Annexation of Crimea: A masterclass in political manipulation. Diakses pada 29 Januari 2023. <https://www.aljazeera.com/opinions/2019/3/16/annexation-of-crimea-a-masterclass-in-political-manipulation>

2014. Ketegangan di Krimea meningkat. Diakses pada 29 Januari 2023 [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/02/140228\\_ukraina\\_krimea](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/02/140228_ukraina_krimea)

Sergey Marchenko. 2016. *Crimean Subsurface Resources: How The Peninsula is Turned Into A Quarry*. Diakses pada 02 Februari 2023. <http://podpricelom.com.ua/en/analyze/economics-analitics/crimean-subsurface-resources-peninsula-turned-quarry.html>

William J. Broad. 2022. Ukraine Gave Up a Giant Nuclear Arsenal 30 Years Ago. Today There Are Regrets. Diakses pada 04 Februari 2023 <https://www.nytimes.com/2022/02/05/science/ukraine-nuclear-weapons.html>

Jim Heintz. 2013. *Ukraine's Euromaidan: What's in a name?*. Diakses pada 05 Februari 2023. <https://apnews.com/article/c920a5f8b5c343f4b888a36bad899091>

Richard Balmford. 2013. Kiev protesters gather, EU dangles aid promise. Diakses pada 05 Februari 2023. <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-idUSBRE9BA04420131212>

RFL/RF. Ukraine Opposition Vows to Continue Struggle After Yanukovich Offer. Diakses pada 05 Februari 2023 <https://www.rferl.org/a/protesters-police-tense-standoff-ukraine/25241945.html>

Alyona Zhuk. 2016. Transparency International names Yanukovich world's most corrupt. Diakses pada 05 Februari 2016. <http://www.Kievpost.com/article/content/ukraine-politics/transparency-international-names-yanukovich-worlds-most-corrupt-407875.html>

BP ARC. 2013. Decision of BP ARC about The Political Situation. Diakses pada 06 Februari 2023 <https://web.archive.org/web/20140329215707/http://www.rada.crimea.ua/act/11433>

NN. 2014. Ukraine crisis: Timeline. Diakses pada 07 Februari 2023

<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-26248275>

Daisy Sindelar. 2014. *Was Yanukovich's Ouster Constitutional?*. Diakses pada 05 Februari 2023 <https://www.rferl.org/a/was-yanukovichs-ouster-constitutional/25274346.html>

Losiev Ihor. 2015. *The Chronicles of Alienation*. Diakses pada 06 Februari 2023 <https://ukrainianweek.com/Politics/132098>

Crimean Tatars ready to rebuff attempts to tear away autonomy from Ukraine – Chubarov. 2014. Diakses pada 24 Februari 2023 <https://www.unian.net/politics/884848-kryimskie-tataryi-gotovyi-dat-otpor-popyitkam-ottorjениya-avtonomii-ot-ukrainyi-chubarov.html>

The Crimean Verkhovna Rada does not raise the question of secession - the speaker. 2014. Diakses pada 24 Februari 2023 <https://www.unian.ua/politics/890147-u-vr-krimu-ne-stavlyat-pitannya-pro-vidokremlennya-spiker.html>

Andrew Higgins and Steven Erlanger. 2014. *Gunmen Seize Government Buildings in Crimea*. Diakses pada 25 Februari 2023 <https://www.nytimes.com/2014/02/28/world/europe/crimea-ukraine.html>

How the separatists delivered Crimea to Moscow. 2014. Diakses pada 25 Februari 2023 <https://www.reuters.com/article/ukraine-crisis-russia-aksyonov-idINL6N0M93AH20140313>

Agreement on the accession of the Republic of Crimea to the Russian Federation signed. 2014. Diakses pada 26 Februari 2023. <http://en.kremlin.ru/events/president/news/page/554>

Steven Pifer. 2014. *Five years after Crimea's illegal annexation, the issue is no closer to resolution*. Diakses pada 26 Februari 2023. <https://www.brookings.edu/blog/order-from-chaos/2019/03/18/five-years-after-crimeas-illegal-annexation-the-issue-is-no-closer-to-resolution/>

OEC. 2022. *Republic of Crimea*. Diakses pada 27 Februari 2023. [https://oec.world/en/profile/subnational\\_rus/republic-of-crimea](https://oec.world/en/profile/subnational_rus/republic-of-crimea)

Aleksandar Vasovic dan Gabriela Baczynska. 2014. *Acknowledging defeat, Ukraine pulls troops from Crimea*. Diakses pada 27 Februari 2023.

<https://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-crimea-base-idUKBREA2N09J20140324>

US and NATO troops begin Ukraine military exercise. Diakses pada 01 Maret 2023. <https://www.bbc.com/news/world-europe-29204505>

US paratroopers begin training Ukraine National guard units. Diakses 01 Maret 2023. <https://www.theguardian.com/world/2015/apr/20/us-paratroopers-begin-training-national-guard-units-in-ukraine>

Ketegangan di Krimea meningkat. Diakses pada 02 Maret 2023. [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/02/140228\\_ukraina\\_krimea](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/02/140228_ukraina_krimea)

UN Security Council action on Crimea referendum blocked. Diakses pada 02 Maret 2023. <https://news.un.org/en/story/2014/03/464002-un-security-council-action-crimea-referendum-blocked>

Backing Ukraine's territorial integrity, UN Assembly declares Crimea referendum invalid. Diakses pada 04 Maret 2023. <https://news.un.org/en/story/2014/03/464812>

European Parliament ratifies EU-Ukraine Association Agreement. Diakses pada 04 Maret 2023. <https://www.eureporter.co/world/2014/09/16/european-parliament-ratifies-eu-ukraine-association-agreement/>

Reznikov on the international platform for negotiations regarding Crimea: "Everything is in process". Diakses pada 08 Maret 2023. <https://ua.krymr.com/a/novyny-krymu-reznikov-pro-maidanchyk-dlia-perehovoriv-shchodo-krymu/30615698.html>

The President of Ukraine opened the inaugural summit of the Crimea Platform. Diakses pada 08 Maret 2023. <https://www.president.gov.ua/en/news/prezident-ukrayini-vidkriv-inavguracijnij-samit-krimskoyi-pl-70269>

About Crimea Platform. Diakses pada 10 Maret 2023. Crimea <https://crimea-platform.org/en/about/>

Declaration Participants The First Parliamentary Summit. Diakses pada 10 Maret 2023 <https://crimea-platform.org/en/declaration-participants-first->

parliamentary-summit/

At the Az W: Through Maidan and Beyond. Diakses pada 13 Maret 2023.  
<https://www.azw.at/en/event/at-the-az-w-through-maidan-and-beyond/>

U311 Cherkasy. Diakses pada 14 Maret 2023.  
<https://www.imdb.com/title/tt8205656/>

Crimea As It Was. Diakses pada 14 Maret 2023.  
<https://www.imdb.com/title/tt5633940/>

Homeward. Diakses pada 14 Maret 2023.  
<https://www.imdb.com/title/tt5633940/>

Carl Schreck. 2019. From 'Not Us' To 'Why Hide It?': How Russia Denied Its  
 Crimea Invasion, Then Admitted It. Diakses pada 15 Maret 2023.  
<https://www.rferl.org/a/from-not-us-to-why-hide-it-how-russia-denied-its-crimea-invasion-then-admitted-it/29791806.html>

The Origins of Eurovision. Diakses pada 15 Maret 2023.  
<https://eurovision.tv/history/origins-of-eurovision>

Peter Dickinson. 2016. Ukraine's Crimean Tatar singer Jamala poised to  
 embarrass Putin and bring Stalin's crimes to Eurovision Song Contest Song dedicated  
 to Crimean Tatar victims of 1944 Soviet deportation challenges myth of 'Russian  
 Crimea' while reminding world. Diakses pada 15 Maret 2023.  
<http://bunews.com.ua/lifestyle/item/ukraines-crimean-tatar-singer-jamala-promises-to-embarrass-putin-and-bring-stalins-crimes-to-eurovision>

Mark Savage. 2016. Eurovision: Ukraine's entry aimed at Russia.  
<https://www.bbc.com/news/entertainment-arts-35630395>

Hastag crimeaisukraine. Diakses pada 18 Maret 2023.  
<https://www.instagram.com/explore/tags/crimeaisukraine/>

Hastag кримцеукраїна. Diakses pada 18 Maret 2023.  
<https://www.instagram.com/explore/tags/кримцеукраїна>

Hastag uniterforukraine. Diakses pada 18 Maret 2023.  
<https://www.instagram.com/explore/tags/unitedforukraine/>

The Embassy of Ukraine in Morocco. Emine Dzhararova Opens the

Inaugural Forum of the Crimea Platform Expert Network in Kyiv  
Emine Dzhaparova Opens the Inaugural Forum of the Crimea Platform Expert Network in Kyiv. Diakses pada 10 Juni 2023. <https://morocco.mfa.gov.ua/fr/news/emine-dzhaparova-vidkrila-u-kiyevi-ustanovchij-forum-ekspertnoyi-merezhi-krimskoyi-platforni>

Strategic Vision of Crimea De-Occupation: MFA of Ukraine and Crimea Platform Expert Network Signed MoC. Diakses pada 10 Juni 2023 <https://crimeahrg.org/en/strategic-vision-of-crimea-de-occupation-mfa-of-ukraine-and-crimea-platform-expert-network-signed-moc/>

Crimea, 5 am'. Ukraine is launching a project, dedicated to political prisoners. Diakses pada 14 Juni 2023. <https://ui.org.ua/en/news-en/crimea-5-am-ukraine-is-launching-a-project-dedicated-to-political-prisoners/>